Perbedaan Harga Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua Pada Anak Jalanan

Skripsi

Di Ajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi

Sebagian Syarat-Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi

Oleh:

Suci Fadilah Siregar

14.860.0015

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2021-2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22
Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

JUDUL SKRIPSI	**: PERBEDAAN HARGA DIRI DITINJAU DARI POLA ASUH ORANGTUA PADA ANAK JALANAN**
NAMA MAHASISWA	**: SUCI FADILAH SIREGAR**
NO. STAMBUK	**: 14.860.0015**
BAGIAN	**: PSIKOLOGI PERKEMBANGAN**

MENYETUJUI :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I	**Pembimbing II**
(LAILI ALFITA, S.Psi.,MM.,M.Psi.,Psikolog)	**(ERYANTI NOVITA. S.Psi, M.Psi.,Psikolog)**

MENGETAHUI :

Kepala Bagian	**Dekan**
(Dinda Permatasari Harahap, M.Psi, Psikolog)	**(Hasanuddin,Ph.D)**

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22
Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN

DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH

DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

17 Februari 2022

MENGESAHKAN

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN

(Hasanuddin,Ph.D)

DEWAN PENGUJI	TANDA TANGAN
1. Laili Alfita, S.Psi.,MM.,M.Psi, Psikolog	
2. Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi, Psikolog	
3. Farida Hamum Siregar, M.Psi, Psikolog	
4. Azhar Aziz, S.Psi, MA, Psikolog	

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 17 Februari 2022

Suci Fadilah Siregar

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22
Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Suci Fadilah Siregar
NPM	: 14.860.0015
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: .Psikologi
Jenis karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :**Perbedaan Harga Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua Pada Anak Jalanan,** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis sayaselama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan

Yang Menyatakan

(Suci Fadilah Siregar)

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22
Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

Perbedaan Harga Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua Pada Anak Jalanan

Suci Fadilah Siregar
14.860.0015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan harga diri di tinjau dari pola asuh orang tua pada anak jalanan. Harga diri adalah penilaian individu baik positif maupun negatif dan menunjukkan tingkat dimana individu mampu meyakini bahwa dirinya penting dan berharga serta mampu memberikan penghargaan, peniliaian, persetujuan terhadap dirinya sendiri dan seberapa jauh individu dapat menyukai dirinya sendiri. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan komparatif. Tekni pengambilan sampel secara teknik *insidental sampling,* sampel sebanyak 95 orang. Analisis data menggunanakan varians satu jalur, Pengambilan data menggunakan metode skala likert melalui skala harga diri dan skala pola asuh orangtua.. Berdasarkan hasil analisis dimana F = 5,397 p = 0.00 < 0,05, perhitungan hipotetik sebesar 87,5 dan empirik harga diri sebesar 110,04 dengan perbedaan pola asuh seperti: pola asuh demokratis dengan hasil empirik 106,87; pola asuh otoriter dengan hasil empirik 115,69; dan dan pola asuh permisif dengan hasil empirik 107,45.Terdapat perbedaan harga diri yang signifikan ditinjau dari pola asuh orang tua pada anak jalanan,. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dinyatakan hipotesis diterima.

Kata Kunci : Harga Diri, Pola Asuh Orangtua, Anak Jalanan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22
Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

Differences In Self-Esteem In Terms Of Parenting Patterns For Street Children

Suci Fadilah Siregar
14.860.0015

ABSTRACK

This study aims to determine differences in self-esteem in terms of parenting patterns of street children. Self-esteem is an individual's assessment of both positive and negative and shows the degree to which the individual is able to believe that he is important and valuable and is able to give appreciation, evaluation, approval of himself and how far the individual can like himself. This research uses quantitative methods, with a comparative approach. The sampling technique was incidental sampling, a sample of 95 people. Data analysis using one-way variance, data collection using the Likert scale method through the self-esteem scale and parenting style scale. Based on the results of the analysis where $F = 5,397$ $p = 0.00 < 0.05$, hypothetical calculation of 87.5 and empirical self-esteem of 110.04 with different parenting styles such as: democratic parenting with empirical results 106.87; authoritarian parenting with empirical results 115.69; and and permissive parenting with empirical results 107.45. There is a significant difference in self-esteem in terms of parenting patterns of street children. Based on the results of this study, it can be stated that the hypothesis is accepted.

Keywords: Self-Esteem, Parenting Parenting, Street Children

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22
Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

Motto

*

“kita harus berarti untuk diri kita sendiri dulu sebelum kita menjadi orang yang berharga bagi orang lain” (Ralph Waldo Emerson)

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan, karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain) dan kepada Tuhan berharaplah” (Q.S Al-Insyirah : 6-8)

"perbanyak rasa bersyukur. Ucapkan terima kasih pada setiap orang yang kamu temui atas segala sesuatu yang mereka lakukan untukmu”(Brian Tracy)

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22
Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahhirrahmanirrahim,

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini peneliti telah banyak menerima bantuan serta bimbingan maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih sebesar–besarnya kepada :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua yayasan pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadhan M. Eng.Msc selaku rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin,Ph.D selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Dr.Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen yang ikut andil membantu memberikan nasehat dan motivasi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
5. Ibu Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog selaku wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, dan selaku dosen pembimbing pertama saya, yang selalu memberikan saran dan masukan dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Ibu Eryanti Novita. S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing kedua saya yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan dalam pengerjaan skripsi ini yang banyak kekeliruan.
7. Bapak Azhar Azis, S.Psi, MA, Psikolog selaku ketua sidang meja hijau.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 27/7/22
Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

8. Ibu Farida Hamum Siregar M.Psi, Psikolog selaku sekretaris sidang meja hijau. Terimakasih atas kesediaan waktu untuk saran–saran yang telah diberikan kepada peneliti.
9. Ibu Dinda Permatasari Harahap M.Psi,Psikolog selaku Ketua bagian Psikologi Perkembangan, yang telah memberikan banyak masukan dan dukungan kepada peneliti.
10. Terimakasih kepada pegawai Fakultas psikologi yang telah membantu memberikan informasi dan mempermudahkan dalam proses administrasi menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih sebesar-besarnya yang tidak bisa saya ungkapkan untuk kedua Orang tua saya, ibu dan ayah ,abang dan adik saya yang selalu memberikan do'a, nasihat, semangat, terimakasih karena selalu ada buat saya. dan memberikan motivasi kepada saya agar dipermudahkan segala urusan saya dan memberikan bantuan materi yang saya butuhkan demi terselesainya skripsi ini.
12. Terimakasih saya ucapkan untuk nenek saya tercinta Hj. Azizah Rambe yang selalu mendukung dan memberikan nasehat serta motivasi yang sangat besar bagi saya untuk menyelesaikan pendidikan saya ini.
13. Terimakasih kepada diriku sendiri yang tetap semangat menyelesaikan skripsi ini semoga Allah mempermudah semuanya.
14. Terima kasih kepada sahabat saya Nurqorimah Fajriana, yang selalu ada dan tidak pernah meninggalkan saya dalam keadaan apapun, yang paling mengerti dan paling memahami bagaimana keadaan saya. Terima kasih

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22
Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

sudah mau menjadi pendengar atas segala keluh kesah saya selama ini. Besar rasa syukur saya atas kehadiran kamu selama ini.

15. Terima kasih kepada orang terkasih Adam Zayn Al-Bukhari sudah mendukung dan meberikan saya motivasi agar tetap semangat menyelesaikan skripsi, terima kasih sudah ada disaat saya susah dan senang, dan tidak pernah pergi meninggalkan saya dalam keadaan apapun terima kasih sebesar besarnya buat kamu.
16. Terimakasih kepada sahabat saya yang lain, Diah Syahfitri, Magfiraturrahma, Tari Malinda, Ayuki Angkat, Poppy Radanasari Srg, Ulfa Rahmadani yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya dalam proses skripsi ini, terima kasih selalu mendengarkan keluhan saya ketika saya lelah dan terima kasih selalu menguatkan saya dan memberikan banyak kebahagiaan dalam hidup saya. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian. Amin Allahumma Amin.
17. Terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah membantu dan juga memberikan semangat juga doa kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.
18. Terima kasih kepada keponakan keponakan saya yang ketika saya lelah memberikan sebuah hadiah berupa kusukan untuk saya.
19. Terima kasih kepada teman-teman se Almamater stambuk 2014 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selama ini belajar bersama, bertukar pikiran dan berjuang bersama di Fakultas Psikologi Medan Area.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22
Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

Saya menyadari bahwa masih banyak terdapat kelemahan dan kekuarangan dalam penulisan skripsi ini baik tata tulis maupun isinya. Oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, semoga amal budi baik semuanya yang diberikan kepada peneliti mendapatkan pahala ganda dari Allah SWT. Akhir kata penelitian berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu psikologi.

Hormat Saya

(Suci Fadilah Siregar)

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22
Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang mana telah memberikan kesempatan pada saya untuk menyelesaikan tugas karya ilmiah mata kuliah seminar yang berjudul "Perbedaan Harga Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua Terhadap Anak Jalanan" dengan tepat waktu.

Tugas ini ditujukan untuk memenuhi tugas skripsi. Dan juga saya mengucapkan terima kasih kepada: Ibu Laili Alfita S.Psi, MM, M.Psi PsikologSelaku dosen pembimbing 1 Dan Ibu Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi, Psikolog skripsi.

Saya menyadari didalam penulisan dan pembahasan materi karya ilmiah ini masih banyak memiliki kekurangan, hendaknya guna perbaikan untuk kedepan dalam pembuatan karya ilmiah kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari dosen pembimbing maupun pembaca.

Akhir kata, saya sampaikan terima kasih atas semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan karya ilmiah ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi segala usaha saya.

Penelliti

Suci Fadilah Siregar

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 27/7/22
Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **II**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **III**

LEMBAR PERNYATAAN ..... **IV**

ABSTRAK ..... **V**

HALAMAN MOTTO ..... **VII**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **VIII**

UCAPAN TERIMAKASIH ..... **IX**

KATA PENGANTAR XII

DAFTAR ISI XIII

DAFTAR LAMPIRAN XV

BAB I : **PENDAHULUAN** .....

a. Latar Belakang 1
b. Identifikasi Masalah 12
c. Batasan Masalah 12
d. Rumusan Masalah 12
e. Tujuan Penelitian 13
f. Manfaat Penelitian 13

BAB II .....

A. Anak Jalanan 14
   1. Pengertian Anak Jalanan 14
   2. Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Anak Jalanan 16
   3. Lingkungan Sosial Terhadap Anak 19
   4. Tugas-tugas perkembangan anak pada usia 9-13 tahun 19
B. Harga Diri 22
   1. Pengrtian Harga Diri 22
   2. Pembentukan Harga Diri 24
   3. Komponen Harga Diri 27
   4. Faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri 28
   5. Ciri- Ciri Yang Memiliki Harga Diri Tinggi 33
   6. Aspek Harga Diri 34
C. Pola Asuh Orang Tua 35

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22
Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua 35
2. Tipe-Tipe Pola Asuh Orang Tua 37
3. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua..... 42
4. Ciri-Ciri Pola Asuh Orangtua..... 43
5. Aspek Pola Asuh Orangtua 50
6. Dimensi Pola Asuh Orang Tua..... 59
7. Perbedaan Pola Asuh Demokratis, Otoriter Dan Permisif Dengan Harga Diri 60
8. Kerangka Konseptual 65
9. Hipotesia 65

BAB III METODE PENELITIAN 65

A. Identifikasi Variabel Penelitian 65
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian 65
   1. Pola Asuh orangtua 65
   2. Harga Diri..... 65
C. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel 66
D. Metode Pengumpulan Data 68
E. Validitas Dan Realibilitas Alat Ukur..... 70
F. Metode Analisis Data 72

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 74

A. Orientasi kancah penelitian 74
B. Persiapan penelitian..... 77
C. Pelaksanaan Penelitian 88
D. Analisis Data Dan Hasil Penelitian 89
E. Pembahasan 98

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 101

A. SIMPULAN..... 101
B. SARAN 101

DaftarPustaka 103

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 27/7/22
Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

Daftar lampiran

A. Alat Ukur Penelitan.....105
B. Uji Validitas Dan Rehabilitas.....116
C. Uji Normalitas.....123
D. Uji Homogenitas Dan Anova 1 Jalur.....127
E. Surat Penelitian.....132

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22
Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Departemen Sosial RI (2005), anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya. Anak jalanan mempunyai ciri-ciri, berusia antara 5 sampai dengan 18 tahun, melakukan kegiatan atau berkeliaran dijalanan , penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus , mobilitasnya tinggi, sedangkan menurut Departemen Sosial RI (2005) anak jalanan merupakan seseorang atau segerombolan anak yang biasa menghabiskan waktunya sehari –hari untuk berada di jalanan, baik untuk mencari nafkah maupun berkeliaran di jalan.

Anak-anak di jalanan akan semakin bertambah jumlahnya berdasarkan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dimana perekenomian di Indonesia terbagi dua yaitu secara makro dan mikro. Dimana secara makro, perekonomian di Indonesia mengalami peningkatan namun berbanding terbalik dengan sektor mikro yang cenderung berjalan di tempat. Ketimpangan ekonomi pun menjadi sangat terlihat jelas, yang kaya semakin kaya sedangkan yang miskin semakin terjepit. Dan hal ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap jumlah anak jalanan terutama di kota besar khususnya Medan. Jumlah anak jalanan yang ada di kota Medan menurut data 2003 mencapai 2.526 jiwa, yaitu 50,20% dari anak jalanan yang berada di Sumatera Utara.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22
Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

Menurut data badan pusat statistik (BPS) tahun 2020, persentase penduduk miskin pada maret 2020 sebesar 9,78% meningkat menjadi 0,93% poin pada tahun 2019. Jumlah penduduk miskin pada maret 2020 sebesar 26,42 juta orang. Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan naik menjadi 7,38% pada maret 2020. Sementara persentase penduduk miskin di daerah pedesaan naik menjadi 12,82 persen pada maret 2020. Jumlah penduduk miskin pada tahun 2020 didaerah perkotaan naik sebanyak 1,3 juta orang (dari 9,86 juta orang pada tahun 2020). Sementara didaerah perdesaan naik sebanyak 15,26 juta orang di tahun 2020. Pada Maret 2020 secara rata rata adalag sebesar Rp2.118.678.-/rumah tangga miskin/bulan. Hal inilah salah satu penyebab banyaknya lahir anak jalanan, walaupun pada dasarnya bukan hanya masalah ekonomi yang mennjadi penyebab turunnya anak jalanan, tetapi karena keinginan mereka sendiri untuk merasakan kebiasaan tanpa banyaknya aturan dan norma dari orang tua dan lingkungan sosialnya. Karena faktor inilah anak turun kejalan berdasarkan teman. Dalam perkembangan sosial remaja, harga diri yang positif sangat berperan dalam pembentukan pribadi yang kuat, sehat dan kemampuan untuk menentukkan pilihan termasuk berkata “tidak” untuk hal-hal negatif. Dengan kata lain tidak mudah terpengaruh berbagai godaan yang di hadapi oleh seorang remaja setiap hari dari teman sebaya mereka sendiri (*peer pressure)* (Utamadi.G, 2005).

Selain itu direktorat kesejahteraan anak keluarga dan lanjut usia departemen sosial (2001) memaparkan bahwa anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan untuk mencari nafkah atau berkeliaran dijalanan atau tempat umum lainnya , usia mereka berkisar dari 6 sampai 18 tahun

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

. adapun waktu yang dihabiskan dijalan lebih dari 4 jam dalam satu hari . pada dasarnya anak jalanan menghabiskan waktunya dijalan demi mencari nafkah , baik dengan kerelaan hati maupun dengan paksaan orang tuannya .

Ada tiga kelompok anak jalanan dalam kategori ini , yaitu *Children On the Street* (Anak Jalanan yang bekerja di jalanan), yakni anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi- sebagai pekerja anak-di jalan, namun masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orangtua mereka. Fungsi anak jalanan pada kategori ini adalah untuk membantu memperkuat penyangga ekonomi keluarganya karena beban atau tekanan kemiskinan yang mesti ditanggung tidak dapat diselesaikan sendiri oleh kedua orangtuanya. *Children of the street* (Anak Jalanan yang hidup dijalanan), yakni anak-anak yang berpartisipasi penuh di jalanan, baik secara sosial maupun ekonomi. Beberapa diantara mereka masih mempunyai hubungan dengan orangtuanya, tetapi frekuensi pertemuan mereka tidak menentu. Banyak diantara mereka adalah anak-anak yang karena suatu sebab lari atau pergi dari rumah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak-anak pada kategori ini sangat rawan terhadap perlakuan salah, baik secara sosial-emosional, fisik maupun seksual. *Children from families of the street atau children in street*, yakni anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup dijalanan. Salah satu ciri penting dari kategori ini adalah pemampangan kehidupan jalanan sejak anak masih bayi bahkan sejak masih dalam kandungan. Di Indonesia, kategori ini dengan mudah sditemui di berbagai kolong jembatan, rumah-rumah liar sepanjang rel kereta api, dan sebagainya walau secara kuantitatif jumlahnya belum diketahui secara pasti Bagong (dalam Handayani 2009).

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

Dalam penelitian ini yang di teliti adalah anak jalanan yang terlahir dari keluarga yang berasal dari jalanan, namun memiliki tempat tinggal yang terletak di bantaran sungai, pinggiran rel kereta api. Sebagaimana yang terjadi anak jalanan adalah sekolompok masyarakat yang tersingkirkan di mana di pandang rendah oleh masyarakat yang mengangap mereka sebagai sampah masyarakat dan kemudian mempersempit ruang *aksessibilitas* mereka terhadap fasilitas umum yang menjadi kebutuhan mereka.Hal ini mengakibatkan rendahnya harga diri anak jalanan, karena tidak adanya pengakuan dari orang lain, dan orang lain menganggap anak jalanan tidak berharga (Fitriani, 2003). Selain itu anak jalanan juga miliki harga diri yang rendah, mengalami penolakan lingkungan ketergantungan dengan orang lain, tidak di hargai, mengalami kekerasan, kurangnya perhatian, merasa tidak di inginkan, hal ini menunjukkan bahwa anak jalanan memiliki harga diri yang rendah.

Hal ini sebagaimana diungkapkan olehSantrock (dalam Ghufron & Risnawita, 2010), harga diri adalah evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara rendah atau tinggi. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya, individu yang memiliki harga diri yang tinggi akan menerima dan menghargai dirinya sendiri apa adanya. Sedangkan orang yang memiliki harga diri rendah akan cenderung cemas menghadapi hidupnya dan cenderung kurang berani dalam mengambil resiko. Dalam harga diri tercakup evaluasi dan penghargaan terhadap diri sendiri dan menghasilkan penilaian tinggi atau rendah terhadap dirinya sendiri. Penilaian tinggi terhadap diri sendiri adalah penilaian terhadap kondisi diri, menghargai

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

kelebihan dan potensi diri, serta menerima kekurangan yang ada, sedangkan yang di maksud dengan penilaian harga diri rendah terhadap diri sendiri adalah penilaian tidak suka atau tidak puas dengan kondisi diri sendiri, tidak menghargai kelebihan diri dan melihat diri sebagai sesuatu yang selalu kurang.

Harga diri yang rendah menyebabkan orang yang bersangkutan kehilanghan orientasi dalam menghadapi realitas dia tidak sanggup melihat dan menyadari kemampuan yang ada di dalam dirinya, sehingga dirinya mudah merasakan sedih,gelisah,tertekan dan tidak mampu menggali potensi yang ada pada dirinya. Sehingga ia sulit untuk meraih kesuksesan dan kebahagian dalam hidupnya Dariuszky (dalam Desugiharti 2017).

Harga diri sangat penting untuk di teliti karena harga diri merupakan hal yang sangat penting dalam diri seseorang, karena dengan adanya harga diri yang di miliki oleh seseorang, orang tersebut akan dapat saling menghargai satu sama lain, dan dengan harga diri, setiap orang memiliki derajat yang sama di mata orang lain. Dengan harga diri seseorang akan memiliki rasa percaya diri, tidak malu-malu apalagi merasa takut. Karena setiap perilaku seseorang dapat menunjukkan tingkat harga dirinya.

Harga diri anak jalanan dapat di anggap sangat rendah karena sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif yang berada di jalan atau karena ajakan oleh teman.sesuai dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Devras,dkk (2012) menyatakan fenomena anak jalanan dengan tingkat harga diri yang rendah adalah masalah yang kompleks, hal ini dapat dilihat dari perilaku yang cenderung negatif seperti kekerasan, penyalahgunaan obat-obat terlarang,pelecehan seksual,

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

prostitusi. Hal-hal lain yang negatif yang biasa di lakukan oleh anak jalanan adalah merokok, mabuk-mabukan, narkoba, serta tingkat kriminal yang dapat merugikan dirinya sendiri, sehingga hal ini yang menyebabkan anak jalanan sangat di anggap rendah oleh masyarakat. Tetapi selama melakukan observasi dan wawancara pra-penelitian, anak jalanan menunjukkan wajah yang lesu ketika di tanya perihal perkerjaan mereka sebagai anak jalanan, sebagian dari mereka menunjukkan sikap yang terlihat tidak sedih karena mereka merasa penghasilan yang mereka dapatkan dari hasil mengamen lebih dari cukup untuk kehidupan mereka sehari-hari. Dan ketika di tanya mengapa tidak mencari pekerjaan yang lain mereka menjawab, terkadang mereka juga ikut berkerja sebagai tukang bangunan pada saat ada yang mengajak atau menawari pekerjaan itu, dan terkadang ada juga yang mengundang mereka untuk bernyanyi di acara-acara seperti : ulang tahun, acara yang di adakan oleh mahasiswa gemar alam dan lai-lain. Bagaimana perasaan mereka pada saat harus mengamen di jalan, mereka menjawab sebenarnya malu, tapi kalau tidak mengamen mereka tidak akan memiliki uang dan tidak bisa makan jadi mereka harus menahan rasa malu dan tetap mengamen, mereka juga mengatakan mereka berharap agar pemerintah dapat memberikan sedikit dari penghasilan negara untuk rakyat kecil dan pengamen yang setiap tahunnya semakin meningkat. Dan ketika di teliti lebih lanjut berdasarkan observasi kebanyakan dari mereka kurang menghargai dirinya sendiri.

Selain itu,menurut Bradshaw (dalam Ghufron & Risnawita, 2010)proses pembentukan harga diri telah dimulai saat bayi merasakan tepukan pertama kali

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

yang diterima orang mengenai kelahirannya. Darajat (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) menyebutkan bahwa harga diri seudah terbentuk pada masa kanak-kanak sehingga seorang anak sangat perlu mendapatkan rasa penghargaan dari orang tuannya, proses selanjutnya, harga diri dibentuk melalui perlakuan yang diterima individu dari orang lingkungannya, seperti dimanja dan diperhatikan orang tua dan orang lain. Dengan demikian harga diri bukan merupakan faktor yang bersifat bawaan, melainkan faktor yang dapat dipelajari dan terbentuknya sepanjang pengalaman individu.

Senada pula dengan pendapat Hodge (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) yang mengemukakan bahwa harga diri adalah hasil evaluasi yang dibuat dan dipertahankan oleh individu, yang diperoleh dari hasil interaksi individudengan lingkungan, serta penerimaan penghargaan, dan perlakuan orang lain terhadap individu tersebut. Pada saatnya melakukan evaluasi diri individu akan melihat dan menyadari konsep-konsep dasar dirinya yang menyangkut pikiran-pikiran, pendapat, kesadaran mengenai siapa dan bagaimana dirinya, serta kemampuan membandingkan diri saat itu dengan bayangan diri ideal yang berkembang dalam pikirannya. Harga diri yang dimiliki oleh masing individu bervariasi, ada yang rendah dan ada yang tinggi.

Sedangkan menurut Gilmore (dalamHastuti, 2016) mengemukakan bahwa: *"self esteem is a personal judgement of worthiness that is a personal that is expressed in attitude the individual holds toward himself"*. Pendapat ini menerangkan bahwa harga diri merupakan penilaian individu terhadap kehormatan dirinya, yang diekspresikan melalui sikap terhadap dirinya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

Fenomen yang terjadi pada anak jalanan adalah berdasarkan penelitian yang di lakukan peneliti pada juni 2019 di daerah desa Sukaraja kecamatan Medan Maimun, dari ciri ciri yakni anak jalanan mengalami penolakan, nongkrong tidak jelas, masih melakukan ngelem, tidak punya tata krama misalkan: tidak memiliki sopan santun, berbicara dengan kasar kepada teman sebaya atau orang yang lebih tua, memaksa memberkan uang jika tidak dikasihmelakukan tindak kekerasan seperti berantem. Orangtua sengaja membiarkan anaknya mengemis, mengamen, berjualan, dan melakukan aktifitas lainnya di jalanan, merasa kurang percaya diri, mencopet, mabuk-mabukan, jambret. Fenomena lain yang terlihat pada saat melakukan observasi dan wawancara adalah sebagian besar dari anak jalanan meminta imbalan ketika mereka di minta untuk wawancara atau pada saat mengisi angket yang diberikan dan sebagian lagi hanya menerima apa yang di berikan oleh peneliti dan hal ini dapat menunjukkan terdapat perbedaan harga diri pada setiap anak jalanan, tidak semua dari mereka memiliki harga diri yang rendah, hal lain yang dapat dilihat dari anak jalanan keika mereka mengamen ada perilaku paksaan dari mereka untuk memberikan mereka uang kalau tidak di beri mereka mengancam merusak mobil dengan menggores mobilnya dengan batu atau melempar mobil tersebut dengan batu kecil setelah itu mereka lari, hal ini menunjukkan bahwa pola pengasuhan sangat penting di teliti pada anak jalanan.

Berikut berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan mereka mengatakan:

> *"Saya merasa malu ketika saya bertemu dengan teman-teman sekolah saya ketika saya sedang mengamen di jalan, tetapi saya*

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

harus tetap mengamen karena kalau tidak ngamen, tidak memiliki uang".(wawancara juni 2019

Hal ini dapat menunjukan bahwa tidak semua anak jalanan yang masih memiliki orangtua dan menjadikan jalanan sebagai tempat untuk mencari rezeki dan pendapatan untuk kebutuhan hidup pada umumnya memiliki harga diri yang tinggi, mereka mampu meningkatkan harga diri mereka demi memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan cara mengamen.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga diri adalah pola asuh orang tua. Menurut Sears (dalam Lizkimustika, 2013) Pengertian pola asuh anak merupakan keseluruhan interaksi antara orangtua dengan anak yang melibatkan sikap, nilai dan kepercayaan orangtua dalam memelihara anaknya. Hal ini didukung oleh Kohn (dalam Lizkimustika, 2013), yang menyatakan bahwa pola asuh adalah sikap orangtua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari beberapa segi antara lain : dari cara orangtua memberikan peraturan, hadiah dan hukuman, juga cara orangtua menunjukkan kekuasaannya, seta cara memberikan perhatian da tanggapan terhadap keinginan-keinginan anak. Oleh karena itu orangtua besar sekali peranannya dalam pembentukan dan perkembangan baik fisik maupun psikis anak. Doadson (dalam Lizkimustika, 2013) mengatakan bahwa tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai kepada anak-anak merupakan peranan dan bantuan orangtua tercermin dalam cara pola asuh orangtua.

Di setiap pola pengasuhan setiap orang tua punya cara tersendiri untuk mengasuh anaknya menurut Prayitno dalam Arnasiwi, (2013) pola asuh terbagi

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

tiga bagian yaitu (a) pola asuh otoriter dimana jenis pengasuhan ini sangat tegas, melibatkan beberapa bentuk aturan. (b) pola asuh permisif dimana orangtua yang menggunakan cara ini tidak memberikan batasan dan biasanya akan tumbuh tanpa arahan. (c) pola asuh demokratis dimana pengasuhan ini orangtua didasari atas rasa perhatian dan rasa hormat orangtua kepada anaknya. Orangtua yang menggunakan cara ini memberikan aturan yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Anak jalanan pada umumnya di asuh dengan cara pengasuhan otoriter hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Daulima (2017) dimana anak yang di asuh dengan pengasuhan otoriter sebesar 30,6 % .

Selain itu, Coopersmith (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) mengatakan bahwa pola asuh otoriter dan permisif akan mengakibatkan anak mempunyai harga diri yang rendah. Sementara itu, pola asuh autoritarian akan membuat anak mempunyai harga diri yang tinggi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Baumrind(Latifah.M,2010) menunjukkan bahwa:"orang tua yang demokratis lebih mendukung perkembangan anak terutama dalam kemandirian dan tanggung jawab . sementara orang tua yang otoriter merugikan karna anak tidak mandiri, kurang bertanggung jawab serta agresif, sedangkan orang tua yang permisif mengakibatkan anak kurang mampu dalam menyelesaikan diri diluar rumah". Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari Grotevant & Cooper (dalam Adwiyah,2010) menyatakan bahwa keluarga dan pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan identitas pada diri anak.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

Berikut kutipan wawancara dari beberapa anak jalanan.

Menurut "R"

"ketika ngamen kami sering di usir, sering dikata-katain kayak kerjalah masih muda masak ngamen, udah gitu sering di ejek juga sama temen-temen di sekolah".(wawancara personal, juni 2019).

Sedangkan Menurut "A"

"Orangtua gak peduli mau pulang jam berapa, malah kadang kalau pulang mama nanyak duit ngamennya mana? Dapat berapa hari ini? Mana duitnya biar bisa beli beras dan macam-macam, hal inilah yang menyebabkan aku malas untuk pulang ke rumah karena orangtua ku kayak jadikan aku tempat untuk dapat duit aja. (wawancara personal, juni 2019

Sedangkan Menurut "D"

" Ngapain malu, mau di ejek gimana aja sama kawan-kawan ya aku gak peduli, karena inikan kemauan aku untuk bantuin orangtua sekalian nyalurin hobi nyanyi". (wawancara personal, juni 2019).

Sedangkan Menurut "E"

" *kami tetap semangat ngamennya biar pun kami di usir, setidaknya kami udah berusaha untuk dapetin uang gk dengan cara minta Cuma-Cuma"* (wawancara personal, juni 2019).

Sedangkan Menurut "F"
" *kami ngamen untuk bantu orangtua biar punya duit, buat makan dan lain-lain, jadi kalau orang nganggap kami gak mau usaha kami gak peduli, karena kan ngamen juga usaha, kami juga gak merasa sakit hati kalau ada orang yang gak mau kasih kami uang"* (wawancara personal, juni 2019).

Beradasarkan hasil dari wawacara yang telah di lakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasebagian besar anak jalanan memiliki harga diri yang tinggi, dan kemauan yang tinggi untuk membantu orangtua dalam mencari nafkah. Sedangkan anak berinisial D memiliki harga diri yang tinggi, dimana anak tersebut tidak malu untuk melakukan kegiatan mengamen dijalanan. Dan anak

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 27/7/22
Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

tersebut melakukannya atas keinginan / kemauannya dalam menjalani hobinya bernyanyi dan membantu orangtuanya.

Sesuai uraian di atas, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan maka penulis tertari untuk meneliti dengan judul "perbedaan harga diri ditinjau dari pola asuh orangtua terhadap anak jalanan".

B. **Identifikasi Masalah**

Wibowo (dalam Arnasiwi, 2013) mendefinisikan pola asuh sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan non fisik seperti perhatian, empati, kasih sayang dan sebagainya. Anak tinggal dan di biayai oleh orangtua sejak kecil. Kebutuhan setiap anak berbeda-beda, namun kebutuhan pokok yang pasti di butuhkan oleh anak yaitu pangan, sandang dan papan.

Di lihat dari fenomena terhadap harga diri: ketika mereka di usir mereka tidak merasa marah, dia tetap terus berusaha mencari rezeki dengan tidak hanya mengamen terkadang mereka juga mengelap kaca mobil, menjual tisu dan banyak hal lainnya yang mereka lakukan untuk mendapatkan rezeki.

C. **Batasan Masalah**

Penelitian ini menekankan pada perbedaan Harga diri anak jalanan di tinjau dari pola asuh orangtua. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada anak jalanan di desa Sukaraja kecamatan Medan Maimun dan di desa Bakaran Batu Kecamatan Percut Sei Tuan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ; “Apakahada perbedaan harga diri antara anak jalanan yang di asuh dengan pola asuh demokratis, otoriter dan permisif”?

E. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Perbedaan harga diri anak jalanan ditinjau dari pola asuh orangtua pada anak jalanan di desa Sukaraja kecamatan Medan Maimun dan di desa Barkaran Batu Kecamatan Percut Sei Tuan.

F. Manfaat penelitian

1. Teoritis Manfaat

Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi psikologi perkembangan, khususnya mengenai perbedaan harga diri anak jalanan di tinjau dari pola asuh orangtua. Selain itu penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan pustaka dan menjadi bahan masukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya pada masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi para orangtua dalam meninjau pola asuh yang selama ini di terapkan sehingga kedepannya dapat di ambil alternatif pola asuh yang mendukung peningkatan harga diri anak jalanan. Selanjutnya dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi pihak dinas sosial, KPAI, teknik menguasai anak jalanan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

BAB II

Landasan Teori

A. Anak Jalanan

1. Pengertian/Definisi Anak Jalanan

Pengertian anak atau sering disebut tekyan, arek kere, anak gelandangan , atau kadang disebut juga secara eufemistik sebagai anak mandiri, sesungguhnya mereka adalah anak-anak yang tersisih , marginal, dan teralienasi dari perlakuan kasih-sayang karena kebayakan dalam usia yang relative dini harus berhadapan dengan lingkungan kota yang keras dan bahkan sangat tidak bersahabat Bagong (dalam handayani 2009).

Sementara, defenisi yang dirumuskan dalam Lokakarya Kemiskinan dan Anak Jalanan, yang diselenggarakan Departemen Sosial pada tanggal 25 dan 26Oktober 1995, anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian waktunya utnuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan dan tempat-tempat umum lainnya. Defenisi tersebut , kemudian dikembangkan oleh Ferry Johanes pada seminar tentang Pemberdayaan Anak Jalanan yang dilaksanakan Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung pada bulan Oktober 1996, yang menyebutkan bahwa, anak jalanan adalah anak yang menghabiskan waktunya di jalanan, baik untuk bekerja maupun tidak, yang terdiri dari anak-anak yang mempunyai hubungan dengan keluarga atau terputus hubungannnya dengan keluarga , dan anak yang mandiri sejak kecil karena kehilangan orangtua/keluarga Huraerah (dalam Handayani 2009).

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22
Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

Berdasarkan hasil kajian dilapangan, secara garis besar anak jalanan dibedakan ke dalam tiga kelompok menurut Surbakti (dalam Anggara, 2016) :

a. *Children On the Street* (Anak Jalanan yang bekerja di jalanan), yakni anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi- sebagai pekerja anak-di jalan, namun masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orangtua mereka. Fungsi anak jalanan pada kategori ini adalah untuk membantu memperkuat penyangga ekonomi keluarganya karena beban atau tekanan kemiskinan yang mesti ditanggung tidak dapat diselesaikan sendiri oleh kedua orangtuanya.
b. *Children of the street* (Anak Jalanan yang hidup dijalanan), yakni anak-anak yang berpartisipasi penuh di jalanan, baik secara sosial maupun ekonomi. Beberapa diantara mereka masih mempunyai hubungan dengan orangtuanya, tetapi frekuensi pertemuan mereka tidak menentu. Banyak diantara mereka adalah anak-anak yang karena suatu sebab lari atau pergi dari rumah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak-anak pada kategori ini sangat rawan terhadap perlakuan salah, baik secara sosial-emosional, fisik maupun seksual.
c. *Children from families of the street atau children in street*. yakni anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup dijalanan. Salah satu ciri penting dari kategori ini adalah pemampangan kehidupan jalanan sejak anak masih bayi bahkan sejak masih dalam kandungan. Di Indonesia, kategori ini dengan mudah ditemui di berbagai kolong jembatan, rumah-rumah liar sepanjang rel kereta api, dan sebagainya walau secara kuantitatif jumlahnya belum diketahui secara pasti Bagong (dalam Handayani 2009).

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

2. Faktor – faktor yang Menyebabkan Munculnya Anak Jalanan

Sesungguhnya ada banyak faktor yang menyebabkan anak-anak terjerumus dalam kehidupan di jalanan, seperti: kesulitan keuangan keluarga atau tekanan kemiskinan, ketidakharmonisan rumah tangga orangtua, dan masalah khusus yang menyangkut hubungan anak dengan orangtua. Kombinasi dari faktor-faktor ini seringkali memaksa anak-anak mengambil inisiatif mencari nafkah atau hidup mandiri dijalanan. Kadangkala pengaruh teman atau kerabat juga ikut menentukan keputusan untuk hidup dijalanan. Pada batas-batas tertentu, memang tekanan kemiskinan merupakan kondisi yang mendorong anak-anak hidup dijalanan. Namun, bukan berarti kemiskinan merupakan satu-satunya faktor determinan yang menyebabkan anak lari dari rumah dan terpaksa hidup dijalanan. Kebanyakan anak bekerja dijalanan bukanlah atas kemauan sendiri, meliankan sekitar 60% diantaranya karena dipaksa oleh orangtuanya Bagong (dalam Handayani 2009).

Menurut Surjana (dalam Siregar, dkk, 2006) menyebutkan bahwa faktor yang mendorong anak untuk turun ke jalan terbagi dalam tiga tingkatan, sebagai berikut :

1. Tingkat Mikro *(Immediate Causes),* yaitu faktor yang berhubungan dengan anak dan keluarga. Sebab-sebab yang bisa diidentifikasikan dari anak adalah lari dari rumah (sebagai contoh anak yang selalu hidup dengan orangtua yang terbiasa dengan menggunakan kekerasan (sering menampar, memukul, menganiaya karena kesalahan kecil) jika sudah melampaui batas toleransi anak, maka anak cenderung memilih keluar dari rumah dan hidup dijalanan,

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

disuruh bekerja dengan kondisi masih sekolah atau disuruh putus sekolah, dalam rangka bertualang, bermain-main atau diajak teman. Sebab-sebab yang berasal dari kelurga adalah terlantar, ketidakmampuan orangtua menyediakan kebutuhan dasar, kondisi psikologis seperti ditolak orangtua, salah perawatan dari orangtua sehingga mengalami kekerasan di rumah (child abuse) kesulitan berhubungan dengan keluarga karena terpisah dari orangtua. Permasalahan atau sebab-sebab yang timbul baik dari anak maupun keluarga ini saling terkait satu sama lain.

2. Tingkat Meso (*Underlying Cause*), yaitu faktor agar berhubungan dengan struktur masyarakat (struktur disini dianggap sebagai kelas masyarakat, dimana masyarakat itu ada yang miskin dan kaya. Bagi kelompok keluarga miskin anak akan diikut sertakan dalam menambah penghasilan keluarga). Sebab-sebab yang dapat diidentifikasikan ialah pada komunitas masyarakat miskin, anak-anak adalah aset untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga, oleh karena itu anak-anak diajarkan untuk bekerja pada masyarakat lain pergi ke kota untuk bekerja adalah sudah menjadi kebiasaan masyarakat dewasa dan anak-anak (berurbanisasi).
3. Tingkat makro (*Basic Cause),* yaitu faktor yang berhubungan dengan struktur masyarakat (struktur ini dianggap memiliki status sebab akibat yang sangat menentukan, dalam hal ini sebab banyak waktu di jalanan, akibatnya akan banyak uang). Sebab yang dapat diidentifikasikan secara ekonomi adalah membutuhkan modal dan keahlian besar. Untuk memperoleh uang yang lebih

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

banyak mereka harus lama bekerja dijalanan dan meninggalkan bangku sekolah.

Dalam pandangan Soetarso (dalam Arifin 2013) bahwa dampak krisis moneter dan ekonomi dalam kaitannya dengan anak jalanan adalah :

1. Orang tua mendorong anak untuk bekerja membantu ekonomi keluarga.
2. Kasus kekerasan dan perlakuan salah terhadap anak oleh orang tua semakin meningkat sehingga anak lari ke jalanan.
3. Anak terancam putus sekolah karena orang tua tidak mampu membayar uang sekolah.
4. Makin banyak anak yang hidup di jalanan karena biaya kontrak rumah/kamar meningkat.
5. Timbul persaingan dengan pekerja dewasa di jalanan, sehingga anak terpuruk melakukan pekerjaan berisiko tinggi terhadap keselamatannya dan eksploitasi anak oleh orang dewasa di jalanan.
6. Anak menjadi lebih lama berada di jalanan sehingga mengundang masalah lain.
7. Anak jalanan menjadi korban pemerasan, dan eksploitasi seksual terhadap anak jalanan perempuan.

Studi yang dilakukan UNICEF pada anak-anak yang dikategorikan *children of the street*, menunjukkan bahwa motivasi mereka hidup dijalanan bukanlah sekadar karena desakan kebutuhan ekonomi rumah tangga, melainkan juga karena terjadinya kekerasan dan keretakan kehidupan rumah tangga orang tuanya. Bagi anak-anak ini, kendati kehidupan di jalanan sebenarnya tak kalah

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

keras, namun bagaimanapun dinilai lebih memberikan alternatif dibandingkan dengan hidup dalam keluarganya yang penuh dengan kekerasan yang tidak dapat mereka hindari. Meski tidak selalu terjadi, tetapi acap ditemui bahwa latar belakang anak-anak memilih hidup di jalanan adalah karena kasusu-kasus *Child Abuse* (tindakan yang salah pada anak) Bagong (dalam Handayani 2009).

3. Lingkungan Sosial Terhadap Anak

Pengertian Lingkungan sosial adalah segala faktor ekstern yang mempengaruhi perkembangan pribadi manusia, yang berasal dari luar diri pribadi Soekanto (dalam Handayani 2009).

Secara konsepsional, maka lingkungan sosial mencakup unsur-unsur yaitu:

1. Proses Sosial

Proses sosial merupakan inti dinamika lingkungan sosial. Inti proses sosial adalah interaksi sosial, yang merupakan proses hubungan timbal balik antar pribadi, antar kelompok dan antar pribadi dengan kelompok. Proses sosial itu sendiri mencakup hubungan antara berbagai bidang kehidupan manusia, seperti misalnya, bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan- keamanan, dan hukum.

2. Struktur Sosial

Struktur sosial menjadi landasan lingkungan sosial, oleh karena mencakup aspek-aspek sosial yang pokok. Aspek-aspek itu, yang merupakan hasil abstraksi proses sosial, adalah kelompok sosial, kebudayaan (yang dibicarakan secara terpisah), lembaga-lembaga sosial, stratifikasi sosial, kekuasaan dan wewenang.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

3. Perubahan-perubahan sosial (yang kadang-kadang merupakan bagian proses sosial, unsur ini dipisahkan dari proses sosial untuk menunjukkan bahwa yang dimaksudkan dengan perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada struktur sosial).

Perubahan pada struktur sosial biasanya disebabkan karena perkembangan kebutuhan yang ada, terutama kebutuhan-kebutuhan dasar manusia, yang terdiri dari :

1. Kebutuhan akan sandang, pangan dan papan.
2. Kebutuhan akan keselamatan jiwa dan harta benda.
3. Kebutuhan akan harga diri.
4. Kebutuhan akan pengembangan potensi diri.
5. Kebutuhan akan kasih sayang.

Di Indonesia peranan lingkungan sosial tampaknya masih besar apabila dibandingkan dengan peranan keluarga, terutama pada lapisan menengah dan bawah. Bahkan dapat dikatakan, bahwa faktor–faktor eksternal lebih besar peranannya dalam pembentukan kepribadian seseorang. Hal ini tidak saja berkaitan dengan pola hidup spiritual, akan tetapi dapat dibedakan antara lingkungan pendidikan formal, pekerjaan dan tetangga. Soekanto (dalam Handayani 2009).

4. Tugas-Tugas Perkembangan Anak Pada Usia 9-13 Tahun (Fase Anak Akhir)

Menurut Havighurst (dalam kurniawati2019) mendefinisikan tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada atau sekitar priode tertentu dalam kehidupan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

individu, pencapaian sukses yang mengarah pada kebahagiaannya dan untuk sukses dengan tugas selanjutnya, sementara kegagalan mengarah kepada tidak kebahagian pada individu, ketidaksetujuan oleh masyarakat dan kesulitan tugas-tugas selanjutnya. Adapun tugas yang menjadi sumber dari perkembangan menurut Havighurst adalah kematangan fisik, tuntutan masyarakat atau budaya dan nilai- nilai, dan aspirasi individu.

Tugas perkembangan anak pada anak akhir (masa anak sekolah) menurut havighurst (dalam kurniawati 2019) yaitu:

a. Belajar ketangkasan fisik untuk bermain.
b. Pembentukan sikap yang sehat terhadap diri sendiri sebagai organism yang sedang tumbuh.
c. Belajar bergaul yang bersahabat dengan anak-anak sebaya.
d. Belajar peranan jenis kelamin.
e. Mengembangkan dasar-dasar kecakapan membaca, menulis dan berhitung.
f. Mengembangkan pengertian yang di perlukan guna keperluan kehidupan sehari-hari.
g. Mengembangkan kata hati moralitas dan skala nilai—nilai
h. Belajar membebaskan ketergantungan diri
i. Mengembangkan sikap sehat terhadap kelompok dan lembaga.

Tugas perkembangan utama pada anak tahap akhir menurut Blocher (dalam Kurniawati 2019) yaitu:

a. Belajar membaca dan menghitung.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

b. Belajar menghargai dirinya sendiri dan merasa dihargai oleh orang lain.
c. Belajar untuk menunda gratifikasi.
d. Belajar mengendalikan reaksi emosional dengan fleksibilitas yang lebih besar.
e. Belajar berurusan dengan konsep abstrak seperti kebenaran, keindahan, dan keadilan .
f. Belajar prososial
g. Belajar merumuskan nilai-nilai dan membuat penilaian

4. Harga Diri

1. Pengertian Harga Diri *(Self Esteem)*

Menurut Baron dan Byrne (dalam Anisa 2016)*self esteem* adalah evaluasi diri yang dibuat oleh masing-Masing individu; sikap seseorang terhadap dirinya sendiri di sepanjang dimensi positif-negatif. Definsi tentang *self esteem* tersebut, Baron dan Byrne (dalam Anisa 2016) tidak menyamakan antara self esteem dengan self worth(harga diri). Dapat diartikan bahwa *harga diri*menggambarkan sejauhmana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memeiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten.

Sedangkan menurut Gilmore (dalamHastuti, 2016) mengemukakan bahwa: *"self esteem is a personal judgement of worthiness that is a personal that is expressed in attitude the individual holds toward himself"*. Pendapat ini

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 27/7/22
Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

menerangkan bahwa harga diri merupakan penilaian individu terhadap kehormatan dirinya, yang diekspresikan melalui sikap terhadap dirinya.

Blascovich dan Tomaka (dalam Coetzee, 2005) menyatakan bahwa harga diri adalah komponen evaluatif dari konsep diri, representasi diri yang lebih luas sehingga mencakup aspek kognitif dan behavior yang bersifat menilai dan afektif.

Coetzee (dalam Desugiharti 2017) menyatakan bahwa harga diri sebagai suatu kepercayaan diri seseorang, merupakan patokanuntuk sesuatu yang terbaik bagi diri sendiri, dan bagaimana melakukannya..

Dariuszky (dalam Desugiharti 2017) mengemukakan bahwa harga diri (*self-esteem*) sebagai penilaian seseorang bahwa dirinya mampu menghadapi tantangan hidup danmendapat kebahagiaan**.**

Santrock (1998) Harga diri merupakan evaluasi individu tentang dirinya sendirisecara positif atau negatif.Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya sendiri apa adanya.

Stuart dan Sundeen (dalam Hastuti, 2016) mengatakan bahwa definisi harga diri (*self-esteem*) adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menilai seberapa jauh perilaku memenuhi tujuan idealnya**.**

Berdasarkan dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa harga diri adalah penilaian individu baik positif maupun negatif dan menunjukkan tingkat dimana individu mampu meyakini bahwa dirinya penting dan berharga serta

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

mampu memberikan penghargaan, penilain, persetujuan terhadap dirinya sendiri dan seberapa jauh individu dapat menyukai dirinya sendiri.

2. Pembentukan Harga Diri

Menurut Bradshaw (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) proses pembentukan harga diri telah di mulai saat bayi merasakan tepukan pertama kali yang di terima orang mengenai kebaikannya.

Derajat (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) menyebutkan bahwa harga diri sudah terbentuk pada masa kanak-kanak sehingga seorang anak sangat perlu mendapatkan rasa penghargaan dari orang tuanya. Proses selanjutnya, harga diri di bentuk melalui perlakuan yang di terima individu dari orang lingkungannya, sperti di manja di perhatikan orang dan orang lain. Dengan demikian harga diri bukan bersifat faktor bawaan melainkan faktor yang dapat di pelajari dan terbentuknya sepanjang pengalaman individu.

Mukhlis (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) mengatakan bahwa pembentukan harga diri pada individu di mulai sejak individu memiliki pengalaman dan interaksi sosial, yang sebelunnya di dahului dengan kemampuan mengadakan persepsi, olok-olok, hukuman, perintah, dan larangan yang berlebihan akan membuat anak merasa tidsak di hargai.

Coopersmith (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) mengatakan bahwa pola asuh otoriter dan permisif akan mengakibat kan anak mempunyai harga diri yang rendah. Sementara itu, pola asuh outoritarian akan membuat anak mempunyai harga diri yang tinggi.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

Senada pula dengan pendapat Hodge (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) yang memgemukakan bahwa harga diri adalah hasil evaluasi yang dibuat dan dipertahankan oleh individu, yang diperoleh dari hasil intraksi individu dengan lingkungan, serta penerimaan penghargaan, dan perlakuan orang lain terhadap individu tersebut. Pada saat melakukan evaluasi diri, individu akan melihat dan menyadari konsep-konsep dasar dirinya yang menyangkut pikiran-pikiran, pendapat, kesadaran mengenai siapa dan bagaimana dirinya, serta kemampuan membandingkan keadaan diri saat itu dengan bayangan diri ideal yang berkembang dalam pikirannya.

Harga diri yang dimiliki oleh masing-masing individu bervariasi, ada yang rendah dan ada yang tinggi. Hal ini berkaitan erat dengan mekanisme pembentukan harag diri. Dikemukakan oleh Cookpeersmith (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) bahwa pembentukan harga diri dipengaruhi beberapa faktor dibawah ini:

1. Keberartian Individu

Keberatian diri menyangkut seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, dan berhaga menurut standar dan nilai pribadi. Penghargaan inilah yang dimaksud dengan keberartian diri Coopersmith (dalam Ghufron & Risnawita, 2010).

2. Keberhasilan Seseorang

Keberhasilan yang berpengaruh terhadap pembentukan harga diri adalah keberhasilan yang berhubungan dengan kekuatan atau kemampuan individu dalam

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

mempengaruhi dan mengendalikan diri sendiri maupun orang lain Coopersmith (dalam Ghufron & Risnawita, 2010).

3. Kekuatan Individu

Kekuatan individu terhadap aturan-aturan, norma, dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam masyarakat semakin taat terhadap hal-hal yang sudah ditetapkan dalam masyarakat, maka semakin besar kemampuan individu untuk dapat dianggap sebagai panutan masyarakat. Oleh sebab itu, semakin tinggi pula penerimaan masyarakat terhadap individu bersangkutan. Hal ini mendorong harga diri yang tinggi Coopersmith (dalam Ghufron & Risnawita, 2010).

4. Performanse Individu Yang Sesuai Dalam Mencapai Prestasi Yang Diharapkan .

Apa bila individu mengalami kegagalan, maka harga dirinya akan menjadi rendah. Sebaliknya apa bila performanse seseorang sesuai dengan tuntutan dan harapan, maka akan mendorong pembentukan harga diri yang tinggi Coopersmith (dalam Ghufron & Risnawita, 2010).

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa harga diri pertama kali terbentuk pada saat seorang individu bayi dan merasakan tepukan kebaikan dari orang lain yang di terimanya serta berdasarkan dari pengalaman yang di terima oleh individu dari masyarakat lingkungannya, sementara coopersmith mengatakan harga diri dapat terbentuk berdasarkan empat faktor yaitu: Keberartian Hidup, Keberhasilan Seseorang, Kekuatan Individu, Performanse Individu Yang Sesuai Dalam Mencapai Prestasi Yang Diharapkan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

3. Komponen Harga Diri

Menurut Felker, terdapat tiga komponen harga diri pada individu, yaitu (Hastuti, 2016):

a. Perasaan Diterima (*Felling Of Belonging*)

Perasaan individu bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok dan dirinya diterima seperti dihargai oleh anggota kelompoknya. Kelompok ini dapat berupa keluarga kelompok teman sebaya, atau kelompok apapun. kelompok tertentu.

b. Perasaan Mampu (*Felling Of Competence*)

Perasaan dan keyakinan individu akan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri dalam mencapai suatu hasil yang diharapkan, misalnya perasaan seseorang pada saat mengalami keberhasilan atau kegagalan.

c. Perasaan Berharga (*Felling Of Worth*)

Perasaan dimana individu merasa dirinya berharga atau tidak, dimana perasaan ini banyak dipengaruhi oleh pengalaman yang lalu. Perasaan yang dimiliki individu yang sering kali ditampilkan dan berasal dari pernyataan-pernyataan yang sifatnya pribadi seperti pintar, sopan, baik dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Frey dan Carlock (1987), terdapat dua komponen harga diri yang saling berhubungan, yaitu:

a. Merasa mampu, yaitu perasaan bahwa individu mampu mencapai tujuan yang diinginkannya. Menjadi mampu berarti individu memiliki keyakinan pikiran, perasaan dan perilaku yang sesuai dengan realita dirinya. Apabila individu mampu atau berhasil dalam tujuannya maka harga dirinya meningkat.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

b. Merasa berguna, yaitu perasaan individu bahwa ia berguna untuk hidup. Merasa berguna berarti menguatkan diri dan menghormati dirinya sendiri. Individu yang memandang dirinya sebagai individu yang tidak layak akan menurunkan harga dirinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa komponen harga diri pada individu terdiri dari tiga bagian menurut Felker yaitu: Perasaan Diterima, Perasaan Mampu, Perasaan Berharga. Sementara menurut Frey dan Carlock terdapat dua komponen yaitu: Mearasa Mampu dan Mearasa Berguna.

4. Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri

Menurut Burn (1993), terdapat empat faktor yang mempengaruhi harga diri seseorang, yaitu:

a. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu bentuk emosi, perasaan, tindakan, dan kejadian yang pernah dialami individu yang dirasakan bermakna dan meninggalkan kesan dalam hidup individu.

b. Pola Asuh

Pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya yang meliputi cara orangtua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritasnya, dan cara orangtua memberikan perhatiannya serta tanggapan terhadap anaknya.

c. Lingkungan

Lingkungan memberikan dampak besar kepada remaja melalui hubungan yang baik antara remaja dengan orangtua, teman sebaya, dan lingkungan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 27/7/22
Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

sekitar sehingga menumbuhkan rasa aman dan nyaman dalam penerimaan sosial dan harga dirinya.

d. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi merupakan suatu yang mendasari perbuatan seseorang untuk memenuhi dorongan sosial yang memerlukan dukungan finansial yang berpengaruh pada kebutuhan hidup sehari-hari.

Selain itu harga diri juga di pengaruhi oleh faktor:

a. Faktor fisik : penampilan khusus secara khusus berkontribusi terhadap harga diri remaja (Harter dalam Santrock,2007). Gambaran tubuh, penampilan fisik merupakan salah satu segi dari gambaran diri. Oleh karena itu, gambaran tubuh membawa pengaruh pada harga diri. Orang yang puas dengan keadaan fisiknya pada umumnya memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dari pada tidak.

b. Jenis kelamin : Beberapa penelitian menunjukkan bahwa remaja putri mudah tekena gangguan citra diri dibandingkan dengan remaja putra. Secara khusus, harga diri remaja putri rendah, tingkat kesadaran diri mereka tinggi, dan citra diri mereka mudah terganggu dibandingkan dengan remaja putra (Rosenberg dalam Ermanza, 2008).

c. Pola asuh : Pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya yang meliputi cara orangtua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritasnya, dan cara orangtua memberikan perhatiannya serta tanggapan terhadap anaknya (Shochih dalam Sriati, 2008).

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

d. Faktor Inteligensi : Semakin tinggi tingkat inteligensi seseorang, maka semakin tinggi pula harga dirinya dan jelas bahwa tingkat inteligensinya ternyata mempengaruhi harga diri seseorang dan terlihat adanya hubungan positif diantara keduanya (Rombe dalam Prastowo, 2012).

e. Faktor sekolah : Sekolah merupakan salah satu lingkungan tempat remaja hidup dalam kesehariannya (Ali dan Asrori dalam Tania, 2011).

f. Kelas sosial : Hasil penelitian Rice (dalam Ermanza,2008) bahwa remaja dengan kelas sosial menengah keatas lebih mempunyai harga diri yang tinggi dibandingkan dengan remaja dengan kelas sosial kebawah. Sosial ekonomi (pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan) orangtua dari remaja merupakan penentu paling penting dari harga diri remaja tersebut.

Harga diri dalam pengembangannya terbentuk dari hasil interaksi individu dengan lingkungan dan atas sejumlah penghargaan, penerimaan, dan pengartian oranglain terhadap dirinya Ghufron & Risnawati,(2010). Beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri diantaranya**.**

1. Faktor jenis kelamin

   Menururut Ancok dkk (dalamGhufron & Risnawita, 2010) wanita selalu merasa harga dirinya lebih rendah daripada pria seperti perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang kurang mampu, atau merasa harus di lindungi. Hal ini mungkin terjadi karena peran orangtua dan harapan-harapan masyarakat yang berbeda-beda baik pada pria maupun wanita. Pendapat tersebut sama dengan penelitian dari Coopersmith (dalamGhufron

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

&Risnawita, 2010) yang membuktikan bahwa harga diri wanita lebih rendah di bandingkan dengan harga diri pria.

2. Inteligensi

   Sebagai gambran lengkap kapsitas fungsional individu sangat erat berkaitan dengan prestasi karena pengukuran itelegensi selalu berdasarkan kemampuan akademis. Menururut Coopersmith (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) individu dengan harga diri tinggi akan mencapai prestasi akademik yang tinggi daripada individu dengan harga diri yang redah. Selanjutnya, dikatakan individu dengan harga diri yang tinggi memeiliki skor inteligensi yang lebih baik, taraf aspirasi yang lebih baik dan selalu berusaha lebih keras.

3. Kondisi fisik

   Coopersmith (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) menemukan adanya hubungan yang konsisten dengan antara daya tarik fisik dan tinggi badan dengan harga diri. Individu dengan konsi fisik yang menarik cenderung memilki harga diri yang lebih baik di bandingkan dengan kondisi fisik yang kurang menarik.

4. Lingkungan keluarga

   Peran keluarga sangat menentukan bagi perkembangan harga diri anak dalam keluarga, seorang anak untuk pertama kalinya mengenal orangtua yang mendidik dan membesarkannya serta sebagi dasar untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih besar. Keluarga harus menemukan suatu kondisi dasar untuk mencapai perkembangan harga diri anak yang baik. Coopersmith (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) berpendapat bahwa perlakuan adil,

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

pemberian kesempatan untuk aktif, dan mendidik yang demokratis akan metmbuat anak mendapat harga diri yang tinggi berkenaan dengan hal tersebut Safari (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) sependapat bahwa keluarga berperan dalam menentukan perkembangan harga diri anak. Orang tua yang sering memberikan hukuman dan larangan tanpa alasan dapat menyebabkan anak merasa tidak berharga.

5. Lingkungan sosial

   Klass dan Hodge (dalamGhufron & Risnawita, 2010) berpendapat bahwa pembentukkan harga diri dimulai dari seseorang yang menyadari dirinya berharga atauy tidak. Hal ini merupakan hasi dari proses lingkungan, penghargaan, penerimaan, dan perlakuan oranglain kepadanya. Sementara menurut Coopersmith (dalamGhufron & Risnawita, 2010) ada beberapa ubahan dalam harga diri yang dapat di jelaskan melalui konsep-konsep kesuksesan, nilai, aspirasi, dan mekanisme pertahanan diri. Kesuksesan tersebut dapat timbul melalui pengalaman dalam lingkungan, kesuksesan dalam bidang tertentu, kompetisi, dan nilai kebaikan. Selanjutnya, Branden (dalamGhufron & Risnawita, 2010) menyebutkan faktor-faktor yang mempenagruhi harga diri di dalam lingkungan pekerjaan adalah sejumlah dimesi pekerjaan seperti kepuasan kerja, penghasilan, penghargaan orang lain dan kenaikan jabatan atau pangkat.

Berdasarkan uraian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi harga diri ada empat menurut Burn yaitu: Pengalaman, Pola Asuh, Lingkungan, Sosial Ekonomi. Sedangkan menurut coopersmith ada empat faktor

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

yang mempengaruhi harga diri yaitu: Penghargaan Dan Penerimaan Dari Orang-Orang Yang Signifikan, Kelas Sosial dan Kesuksesan, Nilai dan Inspirasi Individu Dalam Menginterprestasikan Pengalaman, Cara Individu Menghadapi Evaluasi.

5. Ciri-Ciri Individu Yang Memiliki Harga Diri Tinggi

Branden (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) mengemukakan ciri-ciri orang yang memiliki harga diri tinggi, yaitu : (a) mampu menanggulangi kesengsaraan dan kemalangan hidup, lebih tabah dan ulet, lebih mampu melawan satu kekalahan, kegagalan, dan keputusasaan; (b) cenderung lebih berambisi; (c) memiliki kemungkinan untuk lebih kreatif dalam pekerjaan dan sebagai sarana untuk lebih berhasil; (d) memiliki kemungkinan lebih dalam dan besar dalam membina hubungan interpersonal (tampak) dan tampak lebih gembira dalam menghadapi realitas.

Frey dan Carlock (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) mengemukakan bahwa individu dengan harga diri yang tinggi mempunyai ciri-ciri di antaranya mampu menghargai dan menghormati dirinya sendiri;, cenderung tidak menjadi perfect, mengenali keterbatasannya, dan dan berharap untuk tumbuh. Sebaliknya, individu yang memiliki harga diri yang rendah mempunyai ciri-ciri cenderung menolak dirinya dan cenderung tidak puas.

Berne dan safary (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) menyebutkan bahwa orang yang memiliki harga diri yang sehat adalah orang yang mengenal dirinya sendiri dengan segala keterbatasannya, merasa tidak malun atas keterbatasan yang di milikinya, memandang keterbatasan sebagai suatu realitas, dan menjadikan keterbatasan itu sebagai tantangan untuk berkembang, ia juga mengatakan bahwa

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

harga diri yang sehat ialah kemampuan untuk melihat diri sendiri berharga, berkemampuan, penuh kasih sayang yang memiliki bakat-bakat pribadi yang khas serta kepribadian yang berharga antara dirinya dengan orang lain, sebaliknya, orang yang merasa harga dirinya rendah, memiliki gambaran negatif pada diri, sedikit m engenal dirinya sehingga menghalangi kemampuan untuk menjalin hubungan, merasa tidak terancam dan berhasil. Rasa rendah diri dan gambaran diri negatif tercermin pada orang-orang yang rendah kemampuan sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa harga diri dapat menimbulkan dampak pada diri seseorang dan lingkungannya, individu dengan harga diri tinggi cenderung membawa dampak yang positif. Tidak saja untuk dirinya, tetapi juga orang lain yang ada di lingkungannya. Sementara individu dengan harga diri yang rendah cenderung menimbulkan dampak yang kurang menguntungkan bagi perkembangan potensinya.

6. Aspek-Aspek Harga Diri

Menurut Coopersmith (dalam Harsini, 2008) terdapat empat aspek dalam harga diri, yaitu**:**

a. *Power* (Kekuasaan).

Kemampuan untuk bisa mengatur dan mengontrol tingkah laku diri sendiri dan orang lain. Hal ini ditandai dengan adanya penghargaan dan penerimaan dari dari orang lain terhadap ide-idenya dan hak-hak individu tersebut.

b. *Significance* (Keberartian).

Kepedulian, perhatian, dan afeksi yang diterima individu dari orang lain, hal tersebut merupakan penghargaan dan minat dari orang lain dan pertanda

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

penerimaan dan popularitasnya. Hal ini ditandai dengan keramahan, ketertarikan dan disukai individu menyukai dirinya.

c. *Virtue* (Kebajikan).

Ketaatan mengikuti kode moral, etika, dan prinsip-prinsip keagamaan yang ditandai oleh ketaatan untuk menjauhi tingkah laku yang dilarang dan melakukan tingkah laku yang diperbolehkan oleh moral, etika, dan agama.

d. *Competence* (Kemampuan).

Sukses memenuhi tuntutan prestasi yang ditandai oleh keberhasilan individu dalam mengerjakan berbagai tugas atau pekerjaan dengan baik dari level yang tinggi dan usia yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan terdapat empat aspek yang di dalam harga diri individu yaitu: Kekuasaan, Keberartian, Kebajikan dan Kemap

5. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian pola asuh

Menurut Sears (dalam Lizkimustika, 2013) Pengertian pola asuh anak merupakan keseluruhan interaksi antara orangtua dengan anak yang melibatkan sikap, nilai dan kepercayaan orangtua dalam memelihara anaknya. Hal ini didukung oleh Kohn (dalam Lizkimustika, 2013), yang menyatakan bahwa pola asuh adalah sikap orangtua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari beberapa segi antara lain : dari cara orangtua memberikan peraturan, hadiah dan hukuman, juga cara orangtua menunjukkan kekuasaannya, seta cara memberikan perhatian da tanggapan terhadap keinginan-keinginan anak. Oleh karena itu orangtua besar sekali peranannya dalam pembentukan dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

perkembangan baik fisik maupun psikis anak. Doadson (dalam Lizkimustika, 2013) mengatakan bahwa tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai kepada anak-anak merupakan peranan dan bantuan orangtua tercermin dalam cara pola asuh orangtua.

Selain itu, Wibowo (dalam Arnasiwi, 2013) mendefinisikan pola asuh sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan non fifik seperti perhatian, empati, kasih sayang dan sebagainya. Anak tinggal dan di biayai oleh orangtua sejak kecil. Kebutuhan setiap anak berbeda-beda, namun kebutuhan pokok yang pasti di butuhkan oleh anak yaitu pangan, sandang dan papan.

Sedangkan menurut Khon (dalam Arnasiwi, 2013) menyatakan bahwa pengasuhan merupakan cara orangtua berinteraksi dengan anak yang meliputi pemberian aturan, hadiah, hukuman dan pemberian perhatian, serta tanggapan terhadap perilaku anak.

Sementara pola asuh menurut Baumrind (dalam Papalia, 2008) orang tua tidak boleh menghukum anak, tetapi sebagai gantinya orang tua harus mengembangkan aturan-aturan bagi anak dan mencurahkan kasih sayang kepada anak. Orang tua melakukan penyesuaian perilaku mereka terhadap anak, yang didasarkan atas perkembangan anak karena setiap anak memiliki kebutuhan dan mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.

Dari Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah pola interaksi antara orang tua dengan anak meliputi cara orang tua memberikan aturan, hukuman, kasih sayang serta memberikan perhatian kepada anak.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pola asuh orangtua adalah satu cara orangtua dalam mendidik yang di tujukan dalam perkembangan anak untuk memenuhi kebutuhan dan perlidungan yang di lakukan orangtua sejak anak lahir hingga deawasa dengan batas-batasan kebebasan yang semestinya.

2. Tipe-tipe Pola Asuh

a. Pola Asuh Otoriter

Menurut Baumrind (dalam Parke & Locke, 1999) pola asuh otoriter adalah bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orangtua atau kontrol yang ditujukan kepada anak untuk mendapatkan ketaatan dan kepatuhan.Dampak pola asuh otoriter terhadap perilaku anak**.** Adapun dampak yang akan terjadi apabila orang tua menerapkan pola asuh otoriter, adalah:

1. Anak menjadi tidak percaya diri, kurang spontan, ragu-ragu dan pasif, serta memiliki masalah konsentrasi dalam belajar.

2. Anak menjalankan tugas-tugasnya hanya karena takut hukuman.

3. Disekolah, memiliki kecenderunagn berperilaku anti sosial, agresif , impulsive dan perilaku mal adatif lainnya.

4. Anak perempuan cenderung menjadi dependen.

5. Anak merasa tidak bahagia, tidak terlatih untuk berinisiatif, selalu tegang, cenderung ragu.

6. Anak tidak mampu menyelesaikan permasalahan atau problem solving-nya kurang

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

b. Pola Asuh Demokratis

Menurut shochib, dalam yuniati, 2003, orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan secara bebas, berkomunikasi dengan lebih baik, mendukung anak untuk memiliki kebebasan, sehingga anak mempunyai kepuasan tersendiri dalam hukum untuk menegembangkan kedisiplinan. Pola asuh demokratis dihubungkan dengan tingkah laku anak-anak yang memperlihatkan emosional positif, sosial, dan pengembangan kognitif. Orangtua juga memprioritaskan kepentingan anak dan membimbing anak kearah kemandirian. Hal ini dilakukan orang tua dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang.Dampak pola asuh autoritatif terhadap perilaku belajar anak.Adapun dampak yang akan terjadi apabila orang tua menerapkan pola asuh autoritatif, adalah:

- Anak lebih mandiri, tegas terhadap diri sendiri dan memiliki kemampuan introspeksi serta pengendalian diri.
- Mudah bekerjasama dengan oranglain dan kooperatif terhadap aturan.
- Lebih percaya diri akan kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas.
- Merasa aman dan menyukai serta semangat dalam tugas-tigas belajar.
- Memiliki keterampilan sosial yang baik dan terampil menyelesaikan permasalahan.
- Tampak lebih kreatif dan memiliki motivasi berprestasi.

c. Pola Asuh Permisif

Menurut Wahyuning, Jash, dan Rachmadiana (2003), gaya pengasuhan permisif yaitu orang tua terlampau responsif pada anaknya sehingga cenderung

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

selalu menuruti serta meberi ijin untuk buah hatinya bertingkah laku sesuai apa yang anak sukai. Dalam pengasuhanya orang tua terlalu murah hati, hangat yang cenderung memanjakan anak, serta kurangnya tuntutan dan kontrol dari orang tua sendiri. Hal tersebut dapat membuat anak bingung terhadap perilakunya apakah yang dilakukan benar atau salah, Namun kala putra atau putrinya bertingkah laku salah orang tua memaafkan dan tidak menghukumnya.

Gaya pengasuhan ini biasanya di lakukan oleh orangtua yang terlalu baik, cenderung memberi banyak kebebasan pada anak-anak dengan menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan dan tindakan anak, namun kurang menuntu sikap tanggung jawab dan ketraturan prilaku anak (dalam Lestari, 2012)

Dampak pola asuh permisif menurut Shocib, 2013 :

- Bertindak sekehendak hati
- Tidak mampu mengendalikan diri
- Tingkat kesadaran mereka rendah
- Menganut pola hidup bebas, nyaris tanpa aturan
- Selalu memaksakan kehendak
- Tidak mampu membedakan baik dan buruk
- Kemampuan berkopetensi rendah
- Tidak mampu menghargai prestasi dan kerja keras
- Mudah putus asa dan sering kalah dalam sebelum bertanding
- Miskin inisitatif dan daya juang rendah
- Tidak produktif dan hidup konsumtif

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

- Kemampuan mengambil keputusan rendah

Kemudian Aleanor dan John Martin (dalam papalia, 2008) menambahkan satu jenis pola pengasuhan yaitu:

d. Pola asuh Uninvolved

Gaya pengasuhan dimana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak mereka. Lebih mementingkan akan kebutuhan mereka sendiri dibandingkan dengan kebutuhan anak. Anak dari orang tua yang mengasuh dengan cara uninvolved maka memiliki keterampilan sosial yang rendah, kemandirian yang kurang baik, dan tidak termotivasi untuk berprestasi (Parke & Gauvain, 2009).

Selain itu Prayitno (dalam Arnasiwi, 2013) membagi pola asuh menjadi tiga bagian yaitu:

a. Keras (otoriter). Jenis pengasuhan ini sangat tegas, melibatkan beberapa bentuk aturan-aturan. Anak dibiasakan dengan pemberian hadiah dan hukuman. Masalah yang muncul dengan jenis pengasuhan ini adalah anak-anak akan belajar untuk mengharapkan hadiah atas kelakuan "baik" anak. Hukuman yang terlalu keras akan menimbulkan ketakutan dan kemarahan yang berlebihan. Namun, jenis ini masih merupakan cara pengasuhan yang efektif untuk anak kecil yang pengertiannya masih harfiah dan sederhana.
b. Lunak (permisif). Orangtua yang menggunankan cara ini tidak memberikan batasan dan biasanya akan tumbuh tanpa arahan. Anak

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 27/7/22
Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

seperti ini di sebut “anak manja”. Masalah yang muncul dengan gaya ini adalah anak tidak peduli dengan tanggung jawab sosial dan akan mengalami kesulitan dalam bergaul. Orangtua, guru, dan orang dewasa yang terlalu lunak dapat menghambat perkembangan moral anak. Mungkin ini adalah gaya terburuk dalam pengasuhan anak.

c. Otoritatif (moderat). Gaya pengasuhan ini di dasari atas pengertian dan rasa hormat orangtua kepada anaknya. Orangtua yang menggunakan carar ini memberikan aturan yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Orangtua yang fleksibel dan otoritatif adalah mereka yang mengizinkan dan mendorong anak untuk membicarakan masalah mereka, memberi penjelasan yang rasional dan masuk akal tentang peran anak di rumah dan menghormati peran anak di rumah dan menghormati peran serta orang dewasa dalam pengambilan keputusan meskipun orang tua merupakan pemegang tanggung jawab tertinggi. Orang tua seperti ini juga menghargai sikap disiplin dan tingkah laku yang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga pola asuh yang selalu di terapkan orangtua kepada anaknya yaitu: permisif, demokratis dan otoriter.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

3. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua

Dalam pola pengasuhan sendiri terdapat banyak faktor yang mempengaruhi serta melatarbelakangi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan pada anaknya. Menurut Manurung (dalam Agustiawati, 2014) beberapa faktor dalam pengasuhan pola asuh orangtua adalah:

1. Latar belakang pola pengasuhan orangtua

   Maksudnya para orangtua belajar dari metode pola pengasuhan yang penah di dapat dari orangtua mereka sendiri.\

2. Tingkat pendidikan orangtua

   Orangtua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berbeda pola pengasuhannya dengan orantua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

3. Status ekonomi serta pekerjaan orangtua

   Orangtua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya keadaan ini mengakibatkan fungsi atau peran menjadi “orangtua” di serahkan kepada pembantu yang pada akhirnya pola pengasuhan yang di terapkan pun sesuai dengan pengasuhan yang di terapkan oleh pembantu.

Berdasarkan uraian di atas terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua yaitu Latar belakang pola pengasuhan orangtua, pendidikan orangtua dan status ekonomi serta pekerjaan orangtua. Hal ini sangat berpengaruh karena 5orangtua merupakan peran yang di ikuti dan di contoh oleh seorang anak.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

4. Ciri-ciri pola asuh orangtua

Menurut Hurlock (dalam Syamsu Yusuf, 2005) terdapat tujuh macam perlakuan orang tua yaitu:

1. Overprotection (Terlalu Melindungi)

Perilaku yang di lakukan orang tua pada pola ini adalah:

a. Kontak Yang Berlebihan Dengan Anak
b. Perawatan/Pemberian Bantuan Kepada Anak Yang Terus-Menerus, Meskipun Anak Sudah Mampu
c. Mengawasi Kegiatan Anak Secara Berlebihan
d. Memecahkan Masalah Anak

Profil tingkah laku anak yang di tunjukkan pada pola ini adalah:

a. Perasaan Tidak Aman
b. Agresif Dan Dengki
c. Mudah Merasa Gugup
d. Melarikan Diri Dari Kenyataan
e. Sangat Tergantung
f. Ingin Menjadi Pusat Perhatian
g. Bersikap Menyerah
h. Lemah Dalam "Ego Strength" Aspiratif Dan Toleransi Terhadap Frustasi
i. Kurang Mampu Mengendalikan Emosi
j. Menolak Tanggung Jawab
k. Kurang Percaya Diri
l. Mudah Terpengaruh

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

m. Peka Terhadap Kritik

n. Bersikap “Yes Men”

o. Egois/Delfish

p. Suka Bertengkar

q. Troublemaker (Pembuat Onar)

r. Sulit Dalam Bergaul

s. Mengalami “Homesick”.

2. Permissiviness (Pembolehan)

Perilaku yang di lakukan orang tua pada pola ini adalah:

a. Memberikan Kebebasan Untuk Berpikir Atau Berusaha

b. Menerima Gagasan/Pendapat

c. Membuat Anak Merasa Diterima Dan Merasa Kuat

d. Toleran Dan Memahami Kelemahan Anak

e. Cenderung Lebih Suka Memberi Yang Diminta Anak Daripada Menerima.

Profil tingkah laku nak yang di tunjukkan pada pola ini adalah:

a. Pandai Mencari Jalan Keluar

b. Dapat Bekerjasama

c. Percaya Diri

d. Penuntut Dan Tidak Sabar

3. Rejection (Penolakan)

Perilaku yang di lakukan orang tua pada pola ini adalah:

a. Bersikap Masa Bodoh

b. Bersikap Kaku

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

c. Kurang Memperdulikan Kesejahteraan Anak

d. Menampilkan Sikap Permusuhan Atau Dominasi Kepada Anak

Profil tingkah laku nak yang di tunjukkan pada pola ini adalah:

a. Agresif (,Udah Marah, Gelisah, Tidak Patuh Atau Keras Kepala Suka Bertengkar Dan Nakal)

b. Submissive (Kurang Dapat Mengerjakan Tugas, Pemalu, Suka Mengasingkan Diri, Mudah Tersinggung Dan Penakut).

c. Sulit Bergaul

d. Pendiam

e. Sadis

4. Acceptance (Penerimaan)

Perilaku yang di lakukan orang tua pada pola ini adalah:

a. Memberikan Perhatian Dan Cinta Kasih Yang Tulus Kepada Anak

b. Menempatkan Anak Dalam Posisi Yang Penting Didalam Rumah

c. Mengembangkan Hubungan Yang Hangat Dengan Anak

d. Bersikap Respek Terhadap Anak

e. Mendorong Anak Untuk Menyatakan Perasaan Atau Pendapatnya

f. Berkomunikasi Dengan Anak Secara Terbuka Dan Mau Mendengar Masalahnya

Profil tingkah laku nak yang di tunjukkan pada pola ini adalah:

a. Mau Bekerjasama (Kooperatif)

b. Bersahabat (Frindly)

c. Loyal

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

d. Emosinya Stabil

e. Ceria Dan Bersikap Optimis

f. Mau Menerima Tanggung Jawab

g. Jujur

h. Dapat Dipercaya

i. Memiliki Perencanaan Yang Jelas Untuk Mencapai Masa Depan

j. Bersikap Realistik (Memahami Kekuatan Dan Kelemahan Dirinya Secara Objektif).

5. Domination (Dominasi)

Perilaku yang di lakukanorang tua pada pola ini adalah:

a. Mendominasi Anak

Profil tingkah lakunak yang di tunjukkan pada pola ini adalah:

a. Bersikap Sopan Dan Sangat Berhati-Hati

b. Pemalu, Penurut, Inferior Dan Mudah Bingung

c. Tidak Dapat Berkerjasama

6. Submission (Penyerahan)

Perilaku yang di lakukan orang tua pada pola ini adalah:

a. Senantiasa Memberikan Sesuatu Yang Diminta Anak

b. Memberikan Anak Berperilaku Semuanya Di Rumah

Profil tingkah laku nak yang di tunjukkan pada pola ini adalah:

a. Tidak Patuh

b. Tidak Bertanggung Jawab

c. Agresif Dan Teledor/Lalai

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

d. Bersikap Otoriter

e. Terlalu Percaya Diri

7. Punitiveness/Overdiscipline (Terlalu Disiplin)

Perilaku yang di lakukan orang tua pada pola ini adalah:

a. Mudah Memberikan Hukuman

b. Menanamkan Kedisiplinan Secara Keras.

Profil tingkah laku nak yang di tunjukkan pada pola ini adalah:

a. Impulsif

b. Tidak Dapat Mengambil Keputusan

c. Nakal

d. Sikap Bermusuhan Atau Agresif.

Menurut Baumrind (Dalam Syamsu Yusuf, 2005) Terdapat Tiga Macam Ciri-Ciri Pola Asuh Orang Tua Yaitu:

1. Authoritarian

Sikap Atau Perilaku Orang Tua

a. Sikap "Acceptance" Rendah, Namun Kontrolnya Tinggi

b. Suka Menghukum Secara Fisik

c. Bersikap Mengomando (Mengharuskan/Memerintah Anak Untuk Melakukan Sesuatu Tanpa Kompromi)

d. Bersikap Kaku (Keras)

e. Cenderung Emosional Dan Bersikap Menolak

Profil Perilaku Anak

a. Mudah Tersinggung

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

b. Penakut

c. Pemurung, Tidak Bahagia

d. Mudah Terpengaruh

e. Mudah Stres

f. Tidak Mempunyai Arah Masa Depan Yang Jelas

g. Tidak Bersahabat

2. Permissive

Sikap Atau Perilaku Orangtua

a. Sikap "Acceptance" Nya Tinggi, Namun Kontrolnya Rendah

b. Memberikan Kebebasan Kepada Anak Untuk Menyatakan Dorongan/Keinginannya

Profil Perilaku Anak

a. Bersikap Impulsif Dan Agresif

b. Suka Memberontak

c. Kurang Memiliki Rasa Percaya Diri Dan Pengendalian Diri

d. Suka Mendominasi

e. Prestasinya Rendah

3. Authoritative

Sikap Atau Perilaku Orangtua

a. Sikap "Acceptance" Dan Kontrolnya Tinggi

b. Bersikap Responsif Terhadap Kebutuhan Anak

c. Mendorong Anak Untuk Menyatakan Pendepat Atau Pertanyaan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

d. Memberikan Penjelasan Tentang Dampak Perbuatan Yang Baik Dan Yang Butuh

Profil Perilaku Anak

a. Bersikap Bersahabat
b. Memiliki Rasa Percaya Diri
c. Mampu Mengendalikan Diri (Self Control)
d. Bersikap Sopan
e. Mau Bekerja Sama
f. Memiliki Rasa Ingin Tahunya Yang Tinggi
g. Mempunyai Tujuan/Arah Hidup Yang Jelas
h. Berorientasi Terhadap Prestasi

Menurut Baumrind (dalam Syamsu Yusuf, 2005) terdapat empatmacam ciri-ciri pola asuh orang tua yaitu:

1) Ciri-ciri orang tua demokratis yaitu:

a) Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak,tidak berharap yang berlebihan yang melampauikemampuan anak

b) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untukmemilih dan melakukan suatu tindakan.

c) Bersikap responsif terhadap kemampuan anak.

d) Mendorong anak untuk menyatakan pendapat ataupertanyaan.

e) Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan baikdan buruk.

f) Menghargai setiap keberhasilan yang diperoleh anak.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

2) Pola asuh otoriter mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a) Orang tua suka menghukum secara fisik.

b) Orang tua cenderung bersikap mengomando(mengharuskan atau memerintah anak untuk melakukansesuatu tanpa kompromi).

c) Bersikap kaku.

d) Orang tua cenderung emosional dan bersikap menolak.

3) Secara umum ciri-ciri pola asuh orang tua yang bersifatpermisif yaitu:

a) Orang tua tidak menegur atau memperingatkan anakapabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikitbimbingan yang diberikan oleh mereka.

b) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untukmenyatakan dorongan atau keinginannya.

c) Orang tua tidak pernah menegur atau tidak beranimenegur perilaku anak, meskipun perilaku tersebutsudah keterlaluan atau diluar batas kewajaran.

4) Ciri-ciri pola asuh penelantar yaitu:

a) Orang tua lebih mementingkan kepentingan sendirimisalnya terlalu sibuk, tidak peduli bahkan tidak tahuanaknya dimana atau sedang dengan siapa, dan lainsebagainya.

b) Anak-anak dibiarkan berkembang sendiri baik fisikmaupun psikis.

5. Aspek-aspek Pola Asuh Orang Tua

Menurut Baumrind (dalam Anggaraeni & Siregar, 2015) pola asuh terbagi beberapa aspek, yaitu:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

a. Warmth

Orang tua menunjukkan kasih sayang kepada anak, adanya keterlibatan emosi antara orang tua dan anak serta menyediakan waktu bersama anak. Orang tua membantu anak untuk mengidentifikasi dan membedakan situasi ketika memberikan atau mengajarkan perilaku yang tepat.

b. Control

Orang tua menerapkan cara berdisiplin kepada anak, memberikan beberapa tuntutan atau aturan serta mengontrol aktifitas anak, menyediakan beberapa standar yang dijalankan atau dilakukan secara konsisten, berkomunikasi satu arah dan percaya bahwa perilaku anak dipengaruhi oleh kedisiplinan.

c. *Communication*

Orang tua menjelaskan kepada anak mengenai standar atau aturan serta pemberian reward atau punish yang dilakukan kepada anak. Orang tua juga mendorong anak untuk bertanya jika anak tidak memahami atau setuju dengan standar atau aturan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas terdapat tiga aspek di dalam pola asuh orangtua yaitu warm, control, dan communication. Dimana ketiga aspek ini adalah cara dari orangtua untuk menerapkan aturan, mengontrol, dan menunjukkan sikap emosi kepada anak.

6. Aspek pola asuh orangtua berdasarkan pembagian dari pola asuh

1. Aspek pola asuh otoriter

Menurut Baumrind (dalam Boyd & Bee, 2006) adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

a. Kontrol. Orang tua membuat batasan-batasan bagi anaknya secara berlebihan.
b. Kasih sayang. Orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya tidak memperhatikan perasaan anaknya.
c. Komunikasi. Orang tua sedikit dalam melakukan komunikasi verbal, yaitu orang tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk berpendapat bila mempunyai persoalan yang harus dipecahkan.
d. Tuntutan kedewasaan. Orang tua terlalu menekan anak untuk mencapai suatu tingkat kemampuan secara intelektual, personal, social dan emosional tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berdiskusi.

Menurut Frazier (2000), ada empat aspek-aspek pola asuh otoriter, yaitu sebagai berikut:

a. Aspek batasan perilaku (behavioral guidelines) Pada aspek ini, orangtua sangat kaku dan memaksa. Anak-anak sudah dibentuk sejak kecil, sehingga mereka tidak mempunyai ruang untuk berdiskusi atau meminta keterangan. Cara yang digunakan untuk memaksakan petunjuk-petunjuk perilaku tersebut melalui cara-cara diktator, seringkali memakai hukuman yang berlebihan atau keras dan di luar kemampuan anak untuk menjalankan hukuman tersebut. Keseluruhan tujuan dari gaya ini adalah untuk melakukan kontrol anak dan bukannya mengajari anak atau membantu anak untuk mengembangkan otonominya.
b. Aspek kualitas hubungan emosional orangtua-anak (emotional quality of parent-child relationship) Gaya pengasuhan ini mempersulit perkembangan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 27/7/22
Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

kedekatan antara orangtua dan anak. Kedekatan yang sebenarnya didasari oleh saling menghormati dan satu keyakinan pada diri orangtua bahwa anak mempunyai kapasitas untuk belajar mengontrol dirinya dan membuat keputusan melalui petunjuk-petunjuk perilaku dan kapasitas kognitif yang mereka miliki.Gaya pengasuhan ini tidak mengakui proses individuasi pada anak dan pertumbuhan otonomi pada diri anak. Kedekatan yang dapat berkembang dengan gaya pengasuhan seperti ini adalah kedekatan semu karena kedekatan tersebut muncul dari rasa takut anak untuk tidak menyenangkan orangtua dari pada keinginan untuk tumbuh dan berkembang.

c. Aspek perilaku mendukung (behavioral encouraged) Pada aspek ini perilaku orangtua di tunjukkan dengan mengontrol anaknya daripada mendukung anaknya agar mereka mampu berfikir memecahkan masalah. Orangtua sering melarang anaknya dan berperilaku negatif dan memberi hukuman. Jadi orangtua lebih memberi perintah daripada menjelaskan untuk melakukan sesuatu atau menyelesaikan masalah.

d. Aspek tingkat konflik orangtua-anak (levels of parent-child conflict) Kontrol berlebihan tanpa kedekatan yang nyata dan rasa saling menghormati akan memunculkan pemberontakan pada anak. Dengan kata lain, pengasuhan ini dapat menimbulkan banyak konflik antara orangtua dengan anak sekalipun hal itu tidak ditunjukkan secara terang-terangan. Konflik ini bisa muncul dalam bentuk perkelahian antara anak yang satu dengan yang lainnya. Sifat orangtua yang kaku dan memaksa memang menjadi ciri khusus dalam pola asuh otoriter. Orangtua melakukan kontrol terhadap setiap perilaku anak. Kedekatan yang

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

terjalin antara orangtua dan anak hanya kedekatan semu karena kedekatan tersebut muncul dari rasa takut anak terhadap orangtua. Dukungan yang diberikan orangtua juga kurang, orangtua lebih banyakmemberikan perintah. Kontrol yang berlebihan dan hubungan kelekatan yang kurang, dapat memicu pemberontakan pada anak.

Menurut Siagian (dalam Manurung, 1995: 37) juga mengungkapkan beberapa aspek yang mempengaruhi pola asuh otoriter, yaitu sebagai berikut:

a. Keluarga sebagai milik orangtua saja. Anak tidak diberi kesempatan untuk membuat kebijakan atau peraturan yang diterapkan dalam keluarga.
b. Tujuan orangtua berarti tujuan keluarga. Semua keputusan anak harus sesuai dengan tujuan orangtua.
c. Orangtua menganggap anak sebagai alat. Anak harus siap apabila diberi tugas atau perintah oleh orangtua.
d. Orangtua tidak mau menerima kritik atau pendapat anak. Anak tidak diperkenankan untuk memberikan kritik, saran, dan pendapat kepada orangtua.
e. Orangtua terlalu bergantung atas kekuasaan formalnya. Orangtua merasa memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari anak sehingga orangtua bebas melakukan segala sesuatu tanpa kompromi.
f. Orangtua menggunakan pendekatan yang mengenal unsur pemaksaaan dan punitif. Orangtua dalam tindakan penggerakannya bersifat memaksa dan apabila anak gagal dalampelaksanaan tugas, maka akan diberi sanksi atau hukuman.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dilihat aspek- aspek pola asuh otoriter adalah batasan perilaku, komunikasi, tuntutan kedewasaan, tingkat konflik orangtua dan anak, orangtua terlalu menguasai anak karena merasa kedudukannya lebih tinggi.

2. Aspek pola asuh demokratis

Menurut Baumrind (dalam Spraitz, 2012), aspek pola asuh demokratis adalah

a. Kontrol,
b. Tuntutan Komunikasi
c. Kasih Sayang.

Menurut Munandar (1999), pola asuh orang tua demokratis meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a. Adanya musyawarah dalam keluarga, yakni meliputi: mengikutsertakan anak dalam membuat peraturan keluarga, mengajak anak-anak berunding dalam menetapkan kelanjutan sekolah, bermusyawarah dalam memecahkan problem-problem yang dihadapi anak.
b. Adanya kebebasan yang terkendali, yakni meliputi: mendengar dan mempertimbangkan pendapat dan keinginan anak, memperhatikan penjelasan anak ketika melakukan kesalahan, anak meminta izin jika hendak keluar rumah, dan memberikan izin bersyarat dalam hal bergaul dengan teman-temannya.
c. Adanya pengarahan dari orang tua, yakni meliputi: bertanya kepada anak tentang kegiatan sehari-hari, memberikan penjelasan tentang perbuatan yang

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

baik untuk mendukungnya dan memberikan penjelasan tentang perbuatan yang tidak baik untuk kemudian menganjurkannya supaya ditinggalkan. \

d. Adanya bimbingan dan perhatian, yakni meliputi: memberikan pujian kepada anak jika benar atau berperilaku baik, memberikan teguran kepada anak jika salah atau berperilaku buruk, memenuhi kebutuhan sekolah anak sesuai dengan kemampuan, mengurus keperluan/kebutuhan anak sehari-hari dan mengingatkan anak untuk belajar.
e. Adanya saling menghormati antar anggota keluarga, yakni meliputi: terdapat tutur kata yang baik antara anggota keluarga, tolongmenolong dalam bekerja, saling menghargai antara yang satu dengan yang lainnya, dan bersikap adil terhadap setiap anak dalam pemberian tugas.
f. Adanya komunikasi dua arah, yakni meliputi: memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya/berpendapat tentang suatu hal, menjelaskan alasan ditetapkannya suatu peraturan, dan membicarakan segala persoalan yang timbul dalam keluarga.

Sedangkan menurut Baumrind (dalam Casmini 2007) memaparkan bahwa aspek-aspek pola asuh demokratis meliputi:

a. Tegas namun tetap hangat
b. Mengatur standar agar dapat melaksanakan dan memberi harapan yang konsisten terhadap kebutuhan dan kemampuan anak.
c. Memberi kesempatan anak untuk berkembang otonomi dan mampu mengarahkan diri, namun anak harus memiliki tanggung jawab terhadap tingkah lakunya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

d. Menghadapi anak secara rasional, orientasi pada masalah-masalah, memberi dorongan dalam diskusi keluarga dan menjelaskan disiplin yang mereka berikan.

Disamping itu, menurut Tridhonanto dan Agency (2014) pola asuh demokratis menerapkan pola asuhannya dengan aspek-aspek sebagai berikut:

a. Orang tua bersikap acceptance dan mengontrol tinggi.
b. Orang tua bersikap responsif terhadap kebutuhan anak.
c. Orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan.
d. Orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan baik dan buruk.
e. Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak.
f. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
g. Orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak.
h. Orang tua hangat dan berupaya membimbing anak.
i. Orang tua melibatkan anak dalam membuat keputusan.
j. Orang tua berwenang untuk mengambil keputusan akhir dalam keluarga.
k. Orang tua menghargai disiplin anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan aspek pola asuh demokratis adalah orangtua yang selalu mau mendengarkan apapun perkataan anaknya, orangtua yang hangat, peduli terhadap anak serta mampu menghargai segala uasaha yang di lakukam oleh anaknya

.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

3. Aspek pola asuh permisif

Menurut Wijaya dan Rinaldi (2018) aspek pola asuh permisif yaitu :

a. Kurangnya bimbingan.
b. Orang tua tidak memberi hukuman ketika anak melakukan kesalahan.
c. Kurangnya kekuasaan orang tua terhadap anaknya.
d. Anak diberikan kebebasan dalam perilakunya.

Menurut Hurlock (Sarastuti, 2008) aspek-aspek pola asuh permisif meliputi:

a. Kontrol terhadap anak kurang, menyangkut tidak adanya pengarahan perilaku anak sesuai dengan norma masyarakat, tidak menaruh perhatian dengan siapa saja anak bergaul.
b. Pengabaian keputusan, mengenai membiarkan anak untuk memutuskan segala sesuatu sendiri, tanpa adanya pertimbangan dengan orangtua.
c. Orangtua bersifat masa bodoh, mengenai ketidakpedulian orangtua terhadap anak, tidak adanya hukuman saat anak sedang melakukan tindakan yang melanggar norma.
d. Pendidikan bersifat bebas, mengenai kebebasan anak untuk memilih sekolah sesuai dengan keinginan anak, tidak adanya nasihat disaat anak berbuat kesalahan, kurang memperhatikan pendidikan moral dan agama.

Menurut Baumrind (dalam Hurlock, 2009) aspek pola asuh permisif adalah:

a. Orang tua membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan.
b. Orang tua memberi sedikit batasan kepada anak.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

c. Memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan keinginannya.

d. Keinginan anak dipenuhi oleh orang tua.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di simpulkan aspek pola asuh permisif adalah orangtua yang selalu menuruti apapun yang di inginkan oleh anaknya, sealau memberikan toleransi pada saat anak melakukan kesalahan, memberikan anak kebebaban dalam berpendapat dan menyatakan keinginannya.

6. Dimensi Pola Asuh

Ada dua dimensi yang menjadi dasar dari kecenderungan jenis pola asuh orang tua menurut Baumrind (dalam Erlina, 2016) yaitu:

a) Responsifitas

Dimensi ini berkenaan dengan sikap orang tua yang penuh kasih sayang, memahami dan berorientasi pada kebutuhan anak. Sikap hangat yang ditunjukkan orang tua pada anak sangat penting dalam proses sosialisasi antara orang tua dan anak. Sering terjadi diskusi pada keluarga yang memiliki orang tua responsif, selain itu juga sering terjadi proses memberi dan menerima secara verbal diantara kedua belah pihak Baumrind (dalam Erlina, 2016).

b) Tuntutan

Untuk mengarahkan perkembangan sosial anak secara positif, kasih sayang dari orang tua belumlah cukup. Kontrol diri dari orang tua dibutuhkan untuk mengembangkan anak agar menjadi individu yang kompeten baik secara intelektual maupun sosial. Conger dan Maccoby (dalam Erlina, 2016) dimensi ini berkenaan dengan tingkah laku orang tua yang melibatkan batasan dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

pelaksanaan tuntutan yang tegas dan konsisten, menuntut kepatuhan, membuat harapan-harapan yang tinggi untuk anak, membatasi anak untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Ada orang tua yang membuat standar yang tinggi untuk anak-anaknya dan mereka menuntut agar standar tersebut dipenuhi Baumrind (dalam Erlina, 2016).

Berdasarkan uraian di atas terdapat dua dimensi pola asuh orangtua yaitu resfonsifitas dan tuntutan dimana hal ini sangat berpengaruh di dalam membantu perkembangan sosial terhadap anak.

7. Perbedaan Harga diri ditinjau dari Pola AsuhDemokratis, Otoriter, Dan Permisif

Harga diri adalah istilah penilaian yang mengacu pada penilaian positif, negatif, netral, dan ambigu yang merupakan bagian dari konsep diri, tetapi bukan berarti cinta diri sendiri. Individu dengan harga diri tinggi menghormati dirinya sendiri, mempertimbangkan dirinya berharga dan melihat dirinya sama dengan orang lain, sedangkan harga diri rendah pada umumnya merasa penolakan, ketidakpuasan diri dan meremehkan diri sendiri Frey & Carlock (dalam Lizkimustika, 2013).

Harga diri merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya. Harga diri mencakup penilaian dan penghargaan terhadap diri sendiri dan menghasilkan sikap positif atau negatif terhadap dirinya sendiri sikap positif terhadap diri sendiri adalah sikap terhadap kondisi diri, menghargai kelebihan, potensi diri, serta menerima kekurangan yang ada. Sedangkan yang di

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 27/7/22
Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

maksud dengan sikap negatif terhadap diri sendiri adalah sikap tidak suka atau tidak puas dengan diri sendiri, tidak menghargai kelebihan diri dan melihat diri sebagai sesuatu yang kurang Santrock (dalam Lizkimustika, 2013).

Selain itu Hurlock(dalam Lizkimustika, 2013) juga mengatakanharga diri merupakan evaluasi diri yang di buat dan di pertahankan oleh seseorang yang berasal dari interaksi sosial dalam keluarga serta penghargaan, perlakuan, dan penerimaanya dari orang lain. Berdasarkan uraian di atas harga diri merupakan suatu penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri apakah seseorang merasa dirinya mampu, bermakna, berhasil mampu bermanfaat atau tidak serta bagimana persaan terhadap dirinya sendiri yang di ekspresikan melalui sikap-sikapnya, menerima atau menolak dirinya.

Dalam penelitian Brehm &Kassin (dalam,Marina dan Fuad 2007) berpandangan bahwa jika seseorang memiliki harga diri yang tinggi, hal itu dapat dilihat dari beberapa sifat yang menjadi cirinya lebih menyukai dirinya yang berkaitan dengan penerimaan diri, tidak mencela diri sendiri, menghargai dirinya sendiri, lebih berhasil dalam kehidupan sosial, dan berharap untuk menjadi lebih baik.

Sejalan dengan terdapatnya beberapa faktor yang berperan terhadap harga diri, penelitian ini menekankan pada peranan pola asuh orang tua, dimana dalam hal ini akan di lihat atau di tinjau dari tiga jenis pola asuh yakni pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan permisif (Busen, Lizkimustika, 2013).

Pola asuh merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh orang tua untuk lebih efektif dalam memelihara anak-anak, pola asuh juga

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

merupakan suatu arahan bagi seorang anak. Arahan yang baik akan membuat anak menjadi baik. Sebaliknya arahan yang kurang baik akan membuat anak tersebut menjadi kurang baik pula Hurlock (dalam Lizkimustika, 2013).

Orang tua dengan pola asuh demokratis mengawasi dan menanamkan norma-norma yang jelas bagi tingkah laku, bersikap tidak mencapuri ataupun bersifat membatasi, melainkan memberi kebebasan yang dapat di pertanggung jawabkan. Metode di siplin yang di gunakan lebih mengarah pada pemberian dukungan dari pada pemberian hukuman. Dengan pola demokratis orang tua mengharapkan kematangan prilaku dari anak-anaknya, memberikan batasan-batasan yang wajar tetapi juga responsif dan penuh perhatian pada segala kebutuhan anaknya hal ini di hubungkan dengan perkembangan harga diri anak, kemampuan untuk menyesuaikan diri, kompetensi, kontrol yang di internalisasikan. Kedekatan dengan teman sebaya dan level yang rendah dari perilaku anti sosial. Dengan pola asuh demokratis anak ini di harapkan memiliki harga diri yang positif Santrock (dalam Lizkimustika, 2013).Selanjutnya pola asuh otoriter, dimana orang tua menetapakan aturan-aturan tertentu dan mengharapkan agar anak-anaknya mengikuti dan mematuhinya tampa di sertai diskusi ataupun penjelasan. Orang tua menginginkan agar anaknya berkerja dengan giat, hormat dan patuh pada mereka, tetapi tidak di sertai dengan kehangatan dan komunikasi antara orang tua dan anak, mereka tidak menyeimbangkan antara tuntutan dengan kebutuhan atau keingingan anak-anaknya. Pola asuh ini di hubungkan dengan perilaku anak yang menentang dan mudah marah, dan cenderung menjadi takut, suka murung dan rentang terhadap

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

stress. Dengan pola asuh seperti ini, di khawatirkan perkembangan harga diri anak menjadi negatif (Santrock dalam Lizkimustika, 2013).

Demikian pula halnya dengan pola asuh pemisif, yang menekankan sikap menerima dari orang tua terhadap semua tingkah laku anak, tidak mengharuskan adanya kematangan perilaku dan jarang memberikan hukuman. Di tandai dengan adanya di siplin yang lemah, orang tua memberikan disiplin yang tidak konsisten dan mendorong anak untuk mengekspresikan implus-implus meraka secara bebas. Di hubungkan dengan perkembangan tingkah laku yang tidak terkontrol dan tidak sesuai. Orang tua membolehkan anak untuk membuat keputusan mereka sendiri pada umur tertentu yang sebenarnya belum mampu mereka lakukan. Meskipun pola asuh ini menghasilkan hubungan orang tua dan anak yang penuh kasih sayang yang penuh kasih sayang tetapi cenderung akan menciptakan anak-anak yang berprilaku implusif (Santrock dalam Lizkimustika, 2013).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (marliana, 2016) , dimana dengan hasil penelitian yang didapatkan yaitu harga diri pada seorang siswa polaasuh otoriter memperoleh presentase rata-rata 69% dengan kategori sedang, sedangkan harga diri pola asuh orangtua demokratis memperoleh presentase 77% dengan kategori tinggi. Artinya harga diri dengan pola asuh otoriter lebih rendah dibandingkan dengan pola asuh demokratis.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pola asuh yang di terapkan orang tua di rumah memberikan pengaruh kepada perkembangan harga diri anak. ,Berdasarkan uraian teoritis yang telah di kemukakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu dengan asumsinya anak yang di asuh dengan pola asuh

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

demokratis memiliki harga diri yang lebih positif jika di bandingkan dengan anak yang di asuh dengan pola asuh otoriter dan permisif.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

8. Kerangka Konseptual

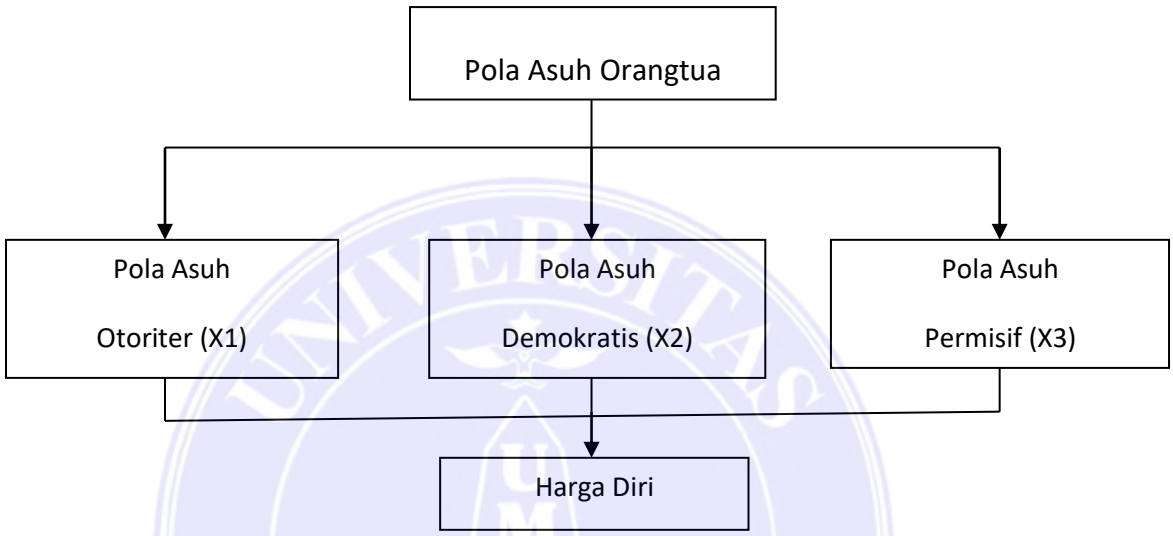

9. Hipotesis

Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah: ada perbedaan harga diri ditinjau dari pola asuh (otoriter, demokratis, dan permisif). Berdasarkan uraian teoritis yang telah di kemukakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaituterdapat perbedaan harga diri antara anak jalanan yang di asuh dengan pola asuh demokratis, permisif memiliki harga diri yang tinggi dibandingkan dengan pola asuh otoriter**.**

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 27/7/22
Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian hal yang paling penting adalah metode yang digunakan dalam sebuah penelitian. Adapun metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dan dalam bab ini akan di uraikan pokok-pokok bahasan sebagai berikut: (a) Identifikasi variabel penelitian, (b)Defenisi operasional variabel penelitian, (c) Populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, (d) Metode pengambilan data, (e) Validitas dan Reabilitas (f) Metode analisis data.

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis terlebih dahulu di defenisikan variabelnya, ada pun variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Varibel bebas (varibel X) : Pola Asuh Orangtua
    a) Demokratis (X1)
    b) Otoriter (X2)
    c) Permisif (X3)
2. Varibel terikat (variabel Y) : Harga diri

1. Defenisi operasional variabel penelitian

a. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah suatu cara orang tua dalam mendidik yang ditujukan dalam perkembangan anak untuk memenuhi kebutuhan dan perlindungan yang dilakukan orang tua sejak anak lahir hingga dewasa dengan batasan-batsan kebebasan yang semestinya.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 27/7/22
Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

Pengambilan data dalam penelitian pola asuh ini diungkap dengan menggunakan skala yang di susun berdasarkan ciri-ciri pola pengasuhan yang di kemukakan Baumrind (dalam Yusuf,2005).Mengusulkan bahwa polah asuh orang tua terdiri dari 3 bagian yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis.

b. Harga Diri

Harga diri adalah penelian individu baik positif maupun negatif dan menunjukkan tingkat dimna individu mampu meyakini bahwa dirinya penting dan berharga selain itu harga diri adalah seberapa jauh individu mampu memberikan penghargaan, peniliaian, persetujuan terhadap dirinya sendiri serta seberapa jauh individu dapat menyukai dirinya sendiri.

Pengambilan data ini diungkap dengan skala harga diri yang mengacu pada aspek-aspek menurut Coopersmith (dalam Hastuti, 2008) mengusulkan bahwa harga diri terdiri dari 4 aspek berikut ini: Kekuasaan, Keberartian , Kebajikan, kompetensi

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan sampel

1. Populasi

Menurut sugiyono pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh penliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono,2011). Populasi penelitian ini adalah anak jalanan di desa Sukaraja kec. Medan maimundan desa bakaran batu.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

2. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel secara teknik *insidental sampling* Menurut Sugiyono (2009) insidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat di gunakan sebagai sampel, bila yang di pandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Berdasarkan hal ini peneliti telahmemberikan tes kepada 95 anak jalanan sebagai sampel dalam penelitian yang di lakukan oeh peneliti. dalam penentuan sample, peneliti juga melakukan screening terlebih dahulu, agar diperoleh jumlah sample dari pola asuh orang tua.

3. Sampel

Menurut Sugiyono,2011 sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Bila polpulasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dan poulasi itu. Apa yang di pelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dilakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono,2011). Sampel penelitian ini adalah anak jalanandi kec Medan Maimun Dan Desa Bakaran Batu orang tergolong banyak maka untuk menghasilkan data yang valid maka populasinya digunakan sebagai sampel Arikunto, 2006. Dengan demikian populasi yang ada di ambil sebagi obyek kajian yang di teliti dan yang di perlukan juga sebagai sampel.

4. Metode pengumpulan data

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

Data yang di kumpulkan dalam penelitiaan ini menggunakan data primer, yaitu data yang di peroleh secara langsung ke lapangan guna untuk mendapatkan data yang lengkap dan relevan dengan kompleks penelitian. Berdasarkan data-data yang ada baru dapat di lakukan hasil-hasil penelitian dan penelitian ini di lakukan dengan mnggunakan metode angket. Adapun data yang akan dipakai untuk pengumpulan data ini melalui metode angket dengan memberikan angket untuk di isi oleh anak jalanan.

a. Skala Harga Diri

Menurut notoatmodjo yang di maksud dengan angket adalah suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak. Menyangkut kepentingan umum (orang banyak). Angket ini dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir-farmulir, dilakukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan tanggapan informasi, jawaban, dan sebagainya. Angket ini di pakai untuk mengumpulkan data yang cukup luas, dari kelompok atau masyarakat yang berpopulasi besar, dan bertebaran tempatnya (Notoatmodjo 2010).

Skala harga diri dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang di kemukakan oleh Hastuti (2016) yaitu :Kekuasaan, Keberartian , Kebajikan, kompetensi. Skala ini di susun dengan skala likert dengan pilihan jawaban, yakni sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Penelitian yang akan mengukur harga diri di sajikan dalam bentuk pertanyaan favourable dan unfavorable. Penelitian yang di berikan secara likert dengan 4 alternatif jawaban untuk item yang bersifat favourable nilai 4 diberikan pada

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 27/7/22
Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

jawaban untuk jawaban sangat sesuai (SS), nilai 3 untuk jawaban sesuai (S), nilai 2 untuk jawaban tidak sesuai (TS), dan nilai 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS). Sebaliknya untuk item yang bersifat unfavorable nilai 1 di beriakan untuk jawaban sangat sesuai (SS), nilai 2 di berikan untuk jawaban sesuai (S), nilai 3 di berikan untuk jawaban tidak sesuai (TS), dan nilai 4 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS).

b. Skala Pola Asuh Orangtua

Skala pola asuh orangtua disusun berdasarkann ciri-ciri yang di kemukakan oleh hurlock (dalam yusuf,2005) berdasarkanPola asuh yang di maksudkan dalam penelitian ini terbagi 3, yakni demokratis, otoriter dan permisif, hal ini sesuai dengan pendapat Santrock (2002).

1. Pola asuh otorier adalah suatu bentuk pola asuh orangtua yang menetapkan aturan-aturan tertentu dan mengharapkan agar anak-anaknya mengikuti dan mematuhinya tanpa di sertai dengan diskusi ataupun penjelasan.
2. Pola asuh demokratis menekankan pada pola asuh yang mengawasi dan menanamkan norma-norma yang jelas bagi tingkahlaku, bersikap tidak mencapuri ataupun bersifat membatasi, melainkan memberi kebebasan yang dapat di pertanggung jawabkan.
3. Pola asuh permisif, dimana orangtua cenderung untuk menerima semua tingkah laku anak tidak mengharuskan adanya kematangan perilaku dan jarang memberikan hukuman di tandai dengan adanya disiplin yang lemah, oprang tua memberikan di siplin yang tidak konsisten dan mendorong anak untuk mengekpresikan implus-implus mereka seacara bebas.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 27/7/22
Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

Skala untuk mengungkapkan pola asuh orangtua ini mengunakan sistem pilihan berganda (*Multiple Choice*). Sebagai contoh pernyataan adalah: stiap kali terjadi pembicaraan dengan orangtua, maka a). Orang tua mau menang sendiri. b). Orang tua mendengar pendapat anaknya dan c). Anak bebas mengeluarkan pendapat. Pilihan jawaban yang di sediakan ada dua yakni a, b dan c. Ketiga pilihan jawaban tersebut menggambarkan jenis pola asuh orangtua. Jawaban a menggabarkan pola asuh otoriter, jawaban b menggambarkan pola asuh demokratis dan jawaban c menggambarkan pola asuh permisif. Perhitungan atau skoring yang dilakukan adalah dengan menjumlahkan masing-masing jawaban a, b dan c. Score terbanyak menggambarkan pola asuh orang tua subjek. Item-item pada skala ini akan di bentuk dengan skala.

C. Validitas Dan Realibilitas Alat Ukur

Di dalam penelitian maka dapat mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaranvariabel yang di teliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya datanya tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

1. Validitas alat ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan (mampu mengukur apa yang hendak di ukur) dan kecemasan suatu instrumen pengukur melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnnya antara subjek yang satu

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 27/7/22
Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

dengan subjek yang lainnya (Azwar, 1992). Rumus yang di gunakan dalam mencari validitas adalah dengan menggunakan korelasi purposive sampling dari *part whole* adalah sebagai berikut :

$$Rbt=\frac{(rxy)(SDy)-(SDx)}{\sqrt{(SDy)^2}+(SDx)^2-2(rxy)(SDy)(SDx)}$$

Keterangan :

rbt = koefisien setelah korelasi

rxy = koefisien sebelum korelasi

SDy= standart deviasi skor butir

Sdx= standart deviasi skor total

2. Reliabilitas Alat Ukur

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) di dalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Menurut sugiyono (2014, hlm.348) “Reliabilitas isntrumen yaitu suatu instrumen yang bila di gunakan beberapa klali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama”. Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen di tunjukkan oleh suatu angka yang di sebut koefisien realibilitas. Jika suatu instrumen di pakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya yang di peroleh konsisten, instrumen itu reliabel.

Analisis reliabilitas alat ukur yang di pakai adalah teknik Anava hoyt (Hadi, 1986) dengan rumus:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

$$r_n = 1 - \frac{MK_i}{MK_s}$$

Keterangan:

r_n= indeks reliabilitas alat ukur

1= bilangan konstanta

MK_i=Mean kuadrat antara item

MK_s=Mean kuadrat antara subjek

D. Metode Analisis Data

Untuk melihat perbedaan tingkat harga diri seorang anak jalanan menggunakan teknik analisis varians satu jalur, dimana dalam penelitian ini yang menjadi jalur atau klasifikasinya adalah pola asuh orangtua yakni otoriter (A1), demokratis (A2) dan permisif (A3). Selanjutnya pola asuh orang tua ini disebut sebagai variabel bebas (x). Sedangkan variabel yang akan di ukur atau variabel terkaitnya (y) adalah harga diri. Berikut adalah bagan penelitian analisis varians satu jalur :

A		
A1	A2	A3
X	X	X

Keterangan :

A : Pola Asuh Orangtua

A1: pola asuh otoriter

A2: pola asuh demokratis

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

A3: pola asuh permisif

X: Harga Diri

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

BABV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan harga diri berdasarkan pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif tetapi tidak terlalu signifikan.
2. Berdasarkan perbandingan hasil perhitungan hipotetik sebesar 900 dan empirik harga diri sebesar 91,38 dengan perbedaan pola asuh seperti: pola asuh demokratis dengan hasil SD 12,947 dengan hasil Hipotetik sebesar 87,5 dan Empririk sebesar 106,87 dengan keterangan harga diri dengan pola asuh demokratis dinyatakan tinggi.
3. Sedangkan pola asuh otoriter dengan hasil SD 12,309 dengan hasil Hipotetik sebesar 87,5 dan nilai Empirik sebesar 115,69 dengan keterangan harga diri dengan pola asuh otoriter diinyatakan sangat tinggi.
4. Sedangkan pola asuh permisif dengan hasil SD sebesar 10,601 dengan hasil Hipotetik sebesar 87,5 dan nilai Empirik sebesar 107,45 dengan keterangan harga diri dengan pola asuh permisif dinyatakan tinggi

B. Saran

Sejalan dengan hasil penelitian serta simpulan yang telah dibuat, maka hal-hal yang dapat disarankan peneliti adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22
Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

1. Subjek Penelitian

   Diharapkan agar dapat mempertahankan harga diri yang tinggi walaupun dalam pengasuhan otoriter.

2. Lurah Desa Sukaraja dan Lurah Desa Bakaran Batu

   Diharapkan agar mengerti keadaan anak jalanan dan dapat menghargai apapun yang mereka usahakan di jalan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup serta dapat meningkatkan harga diri yang ada di dalam dirinya.

3. Peneliti Selanjutnya

   Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri agar dapat memperluas dan memperkuat hasil dari penelitian.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

   Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti dan melakukan penelitian dengan sampel yang lebih memperkuat dan memperluas hasil penelitian. Peneliti menyarankan untuk mengukur skala harga diri dengan faktor lain seperti status sosial ekonomi, gaya hidup dan faktor lainnya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, Rabiatul, 2010. Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orangtua Dengan Sikap Empati Siswa Kelas II SDN 13 Pontianak Utara. Skripsi Tidak Di Terbitkan. Pontianak: Universitas Muhammadiyah

Agustiawati, I, 2014. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Akuntans Kelas Xii Ips Di Sma Negeri 26 Bandung* : Universitas Pendidikan Indonesia.

Anggara, F.O. 2016. Pengaruh Expressive Arts Therapy Terhadap Dimesi Psychological Well Being Pada Anak Jalanan Di Jaringan Xyz. Tesis. Universitas Airlangga.

Anggraeini, D,F., Dan Rahmawati. S. 2018. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Pengguna Sistem E-Learning Pada ,Mahasiswa Universitas Sumatera Utara*. Medan: Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara.

Anisa, S. 2016. *Self Esteem*. (Syahrinaanisa93.blogspot.com/2016/10/self-esteem.html?m=1).

Arifin, S. 2013. *Studi Kasus Anak Jalanan Dalam Masyarakat*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Negeri Jember.

Aritkunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Kedekatan Praktik.* Yogyakarta : Rhineka Cipt

Arnasiwi, P, 2013. *Penagruh Perbedaan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar.* Skripsi. Jogjakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Burm, R,B. 1993. *Konsep Diri, Teori, Pengukuran Dan Penilaian*. Jakarta: cerang agung.

Desugiharti, R. 2017. *Peningkatan Self Esteem Dalam Interaksi Sosial Dengan Penggunaan Konseling Client Centered Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.* Skripsi. Bandar Lampung: Fakultas keguruan ilmu pendidikan universitas lampung bandar lampung.

Erlina, W, 2016. *Pola Asuh Orangtua Sebagai Prediktor Kecerdasan Emosional Pada Remaja*. Skripsi .Jogjakarta: Fakultas Psikologi Universitas Santa Dharma Jogjakarta.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

Ermanza, G. H. 2008. *Hubungan Antara Harga Diri Dan Citra Tubuh Pada Remaja Putri Yang Menagalami Obesitas Dan Sosial Ekonomi Menengah Keatas*. [electronic version]. Skripsi. Jakarta. Universitas Indonesia.

Gerungan, Nova. 2021. Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Harga Diri Remaja Di SMA Unklab Airmadidi. Vol,3 No.1.

Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Di Ponegoro.

Ghufron, NM. Dan Risnawati, S.R. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Handayani, K. 2009. *Identifikasi Anak Jalanan Di Kota Medan*. Skripsi. Medan: fakultas ilmu sosial dan politik universitas sumatera utara.

Harsini, A. 2008. *Self Esteem Pada Remaja*. Psikovidya Vol.12, No2, 114,112-118.

Hastuti, D. 2016. *Strategi Pengembangan Harga Diri Anak Usia Dini. Jurnal Perdidikan Sekolah Dasar.* vol,2 no 2. PG PAUD Fkip UAD Jogjakarta.

Irianto agus. 2009. Statistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lestari, Sri. Sikologi keluarga. Jakarta: Kencana, 2012.

Maliana, F A. 2016. Perbedaan Harga Diri (Self Esteem) Siswa Antara Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Demokratis Kelas X Di SMA Negeri 1 Kedungwuni Kab. Pekalongan Tahun Ajaran 2015/2016.

Mentari, Fuji. 2017. Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Harga Diri Anak Jalanan Usia remaja, Jurnal keperawatan Indonesia, vol,20, No.3.

Nashori, F. H dan Nasution, DN. M. 2007. Harga Diri Anak Jalanan. Indigenous, Jurnal Berkala Psikologi Vol, 9 No, 1.

Ningsih, Tari Octria. 2018. Perbedaan Harga Diri Siswa Di Tinjau Dari Pola Asuh Orangtua Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Jambi. Unpublished.

Papalia, D. E., Wendkos, S. Dan Feldman, R.D. 2008. *Human Developm*ent. Jakarta: Kencana.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

Prastowo, D. 2012. *Harga Diri Siswa Kelas X SMK PGRI 2 Salatiga Dan Implikasinya Terhadap Penyusunan Program BK Pribadi* . [electronic version]. Skripsi. Salatiga: Universitas Kristen Setyawacana.

Prey, D dan Carlock, C. J. 1987. *Enhancing Self Esteem*. Ohlo: accelerad development.

Shocib, Moh. Pola Asuh Orang Tua. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Siregar, Hairani, dkk. 2006. *Faktor Dominan Anak Menjadi Anak Jalanan Di Kota Medan*. Jurnal. Fisip USU. Medan.

Sriati, A. 2008. *Harga Diri Remaja*. [electronic version]. Skripsi. Jatinegara: Universitas Padjajaran.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet

Tania, R. 2011. *Hubungan Persepsi Terhadap Harga Diri Remaja*. [electronic version]. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.

LAMPIRAN A

ALAT UKUR PENELITIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

Data Identitas Diri

Isilah data-data berikut ini dengan keadaan diri saudara :

1. Nama :
2. Usia :

Petunjuk Pengisian Skala

Skala ini digunakan untuk mengukur komitmen anda terhadap organisasi untuk itu diharapkan anda mengisinya secara benar. Berikut ini saya sajikian pernyataan kedalam dua bentuk skala ukur. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih :

SS : Bila merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.

S : Bila merasa **SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.

TS : Bila merasa **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.

STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada lembar jawaban yang tersedia. Contohnyaadadibawahini :

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak sedih ketika kehilangan barang kesayangan saya				

SS S TS STS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

Tanda ceklis (√) merupakan seseorang itu merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya berbicara dengan baik kepada teman saya.				
2.	Teman-teman saya menolong saya ketika saya membutuhkan.				
3.	Saya selalu menaati peraturan di jalanan.				
4.	Saya suka untuk mempelajari hal-hal yang baru.				
5.	Saya memahami permasalahan yang teman saya hadapi.				
6.	Saya selalu mengucapkan terima kasih ketika seseorang menolong saya.				
7.	Walaupun saya berada di jalan saya tetap berbuat kebaikan.				
8.	Saya berharap masih dapat bersekolah.				
9.	Jika ada permasalahan pendapat saya selalu di pertanyakan				
10.	Orang tua saya selalu memberikan perhatian kepada saya.				
11.	Saya akan melakukan pekerjaan yang lain selain mengamen.				
12.	Saya merasa diri saya berharga.				
13.	Teman-teman saya peduli kepada saya.				
14.	Saya berusaha menjadi lebih baik kedepannya.				
15.	Teman saya selalu mengikuti apa yang saya katakan.				
16.	Saya selalu memotivasi diri saya.				
17.	Saya memiliki kemampuan yang lain selain mengamen.				
18.	Pendapat saya selalu di terima teman-teman saya.				
19.	Saya percaya terhadap setiap kemampuan yang saya miliki.				
20.	Saya dapat mengubah cara berfikir saya.				
21.	Orang lain menghargai karya yang saya miliki				
22.	Teman saya selalu mendukung kemampuan saya.				
23.	Saya berbicara dengan kasar kepada teman saya.				
24.	Teman-teman saya tidak peduli ketika saya punya masalah.				
25.	Saya tidak pernah menaati peraturan.				
26.	Saya tidak suka mempelajari hal yang baru.				

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

27.	Saya tidak pernah mau tau permasalahan yang di hadapi oleh teman saya.				
28.	Saya tidak peduli ketika orang lain menolong saya.				
29.	Saya tidak pernah berbuat baik.				
30.	Saya tidak berharap bersekolah lagi.				
31.	Teman saya tidak peduli dengan pendapat saya.				
32.	Orang tua saya tidak peduli kepada saya.				
33.	Saya tidak mau melakukan pekerjaan yang lain selain mengamen.				
34.	Saya merasa kalau diri saya tidak berharga.				
35.	Teman-teman saya selalu cuek kepada saya.				
36.	Saya tidak ingin menjadi lebih baik.				
37.	Teman saya tidak pernah menerima pendapat yang saya berikan.				
38.	Saya merasa patah semangat.				
39.	Saya hanya bisa mengamen.				
40.	Pendapat saya tidak pernah di terima teman saya.				
41.	Saya tidak percaya terhadap kemampuan yang saya miliki.				
42.	Saya tidak ingin mengembangkan potensi saya.				
43.	Tidak ada yang menghargai karya yang saya miliki.				
44.	Teman saya tidak pernah mendukung kemampuan saya.				

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

Data Identitas Diri

Isilah data-data berikut ini dengan keadaan diri saudara :

3. Nama :
4. Usia :

Petunjuk Pengisian Skala

Skala ini digunakan untuk mengukur komitmen anda terhadap organisasi untuk itu diharapkan anda mengisinya secara benar. Berikut ini saya sajikian pernyataan kedalam dua bentuk skala ukur. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih antara a, b, atau pun c, yang menurut anda sangat sesuai dengan diri anda :

Tanda ceklis (x) merupakan seseorang itu merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

Nama:

Usia:

1. a. Sikap penerimaan rendah, namunkontrolnyatinggi

   b. Sikap penerimaan tinggi, namunkontrolnyarendah

   c. Sikap penerimaan dan kontrolnya sama-sama tinggi

2. a. Suka menghukum secara fisik.

   b. Memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan/ keinginannya.

   c. Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak.

3. a. Bersikapmengomandomengharuskan/ memerintahanakuntukmelakukansesuatutampakompromi.

   b. Memberikan kebebasan kepada anak untuk memberikan pendapat

   c. Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan

4. a. Bersikap kaku (keras)

   b. Memberikan kebebasan.

   c. Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk.

5. a. Cenderung emosional dan bersikap menolak

   b. Selalu mendengarkan penjelasan yang di berikan

   c. Selalu memberikan nasehat.

6. a. Orang tua saya selalu meminta saya mengikuti segala keinginannya.

   b. Orang tua saya selalu mendukung hobi saya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

c. Orang tua saya merasa masa bodo dengan apa yang ingin saya lakukan.

7. a. Orang tua saya selalu menolak ketika saya memberi saran.

b. Orang tua saya selalu mendengarkan setiap saran yang saya berikan.

c. Orang tua saya tidak peduli dengan saran yang selalu saya berikan.

8. a. Orang tua saya selalu mengawasi segala kegiatan saya.

b. Orang tua saya selalu memberikan ke bebasan dalam kegiatan yang saya lakukan.

c. Orang tua saya tidak peduli dengan segala kegiatan yang saya lakukan.

9. a. Orang tua saya sealalu memerintah saya untuk melalukan segala hal yang mereka inginkan.

b. Orang tua saya selalu mengikuti apa yang saya inginkan.

c. Orang tua saya tidak pernah mau tau terhadap apa yang saya butuhkan.

10. a. Orang tua saya selalu memberi hukuman ketika nilai saya jelek

b. Orang tua saya selalu mendukung saya walau pun nilai saya jelek.

c. Orang tua saya tidak pernah bertanya tentang nilai saya.

11. a. Orangtuasayaselalumemujiketikasayamembantu orang lain.

b. Orangtuasayatidakmemberikansayamenolong orang lain.

c. Orangtuasayatidakpeduliketikasayamenolong orang lain.

12. a. jikasayamelakukankesalahanorangtuasayatidaklangsungmemarahitapimendengarkan alasan sayamengapamelakukankesalahan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

b. jikasayamelakukankeslahanorangtuasayaakanlangsungmenghukumsaya tanpamendengarkan alasan sayamengapamelakukankesalahan.

c. ketikasayamelakukankesalahanorangtuasayatidakpeduli.

13.a. Orangtuasayaselalumenasehatiketikasayaberperilakukurangbaik.

b. Orangtuasayaselalumarahketikasayaberperilakukurangbaik.

c. Orangtuasayatidakpeduliketikasayaberperilakukurangbaik.

14. a. Orangtuaselalumemberikanpelukanatausentuhanuntukmenenangkansayaketikamengalamipermasalahan.

b. Orangtuasayaselalumemukulsayaketikasayamengalamimasalah.

c. Orangtuasayatidakpeduliketikasayamengalamimasalah.

15. a. Orangtuamenghargaikeputusansayadantidakmemaksakankehendakmereka.

b. Orangtuatidakpernahmenghargaikeputusansayadanselalumemaksakan kehendakmereka.

c. Orangtuatidakpeduliapapunkeputusansayadantidakmemaksakankehendakmereka.

16. a. Orangtua selalu menasehatisayaketikasayamelakukantindakan yang negatif.

b. Orangtuaselalumenghukumsayaketikasayamelakukanhal yang negatif.

c. Orangtuatidakmenghukumsayaketikasayamelakukanhal yang negatif.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

17. a. Orangtuamendukunghobisaya.

    b. Orangtuatidakmendukunghobisaya.

    c. Orangtuatidakpedulidenganhobisaya.

18. a. Orangtuaselalumenanyakanapa yang sayabutuhkan.

    b. Orangtuatidakpeka apa yang sayabutuhkan.

    c. Orangtuatidakmahutahuapa yang sayabutuhkan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

| Data Harga Diri | | |

	a																																									
25	ajeng	3	1	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	3	4	2	4	1	4	4	4	3	3	3	2	1	3	4	4	4	1	4	1	1	1	1	4	2	3	1	4	2	4
26	ipit	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	4	2	4	2	2	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	4	2
27	deva	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	4	2	3	2	2
28	nabila	3	3	3	4	3	3	3	4	1	1	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	1	1	2	2	1	4	4	1	1	4	1	2	2	2	2	2	4
29	beno	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2
30	butet	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	4	4	4	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2	4	2	2	2	3	2	4	2
31	arnold	2	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2
32	bamb ang	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	2	4	3	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	4
33	febri	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	2	1	2	1	1	1	4	3	2	4	3	1	1	3	2	2	4	1
34	jesica	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2
35	naomi	3	4	2	3	4	2	4	3	4	3	2	4	4	4	2	1	1	2	4	4	1	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	1	4	2	3	3	3	1	2	3	3	2
36	maure ta	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	4	1	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	2	3	4	3	2	4	2	4	2	2	4	1	1	2	3	2	1	1	1
37	rudy	2	3	4	3	2	4	3	4	1	2	3	4	1	4	3	4	3	4	4	3	2	3	1	2	3	4	3	2	4	2	4	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2
38	rika	3	4	2	2	3	2	3	4	3	2	4	4	3	1	2	4	3	4	3	2	4	3	1	1	3	1	3	3	2	2	4	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1
39	maya	4	3	4	2	3	1	3	4	4	2	4	4	3	4	3	2	3	4	4	1	4	2	4	3	2	1	2	1	1	1	4	1	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1
40	yoga	2	3	4	2	3	4	2	4	1	3	2	4	3	4	2	4	2	2	2	4	3	1	3	2	2	1	2	1	1	2	4	1	1	1	1	2	2	2	1	3	1	1
41	SR	3	1	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	3	4	2	4	1	4	4	4	3	3	3	2	1	3	2	1	1	1	4	3	2	4	3	1	1	3	2	2	4	1
42	ZA	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2
43	Z	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	3	2	2	2	2	4	2	3	4	4	1	4	2	3	3	3	1	2	3	3	2
44	IH	3	3	3	4	3	3	3	4	1	1	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	1	3	2	4	2	4	2	2	4	1	1	2	3	2	1	1	1
45	RAS	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	2	3	2	4	2	4	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2
46	PA	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	4	4	4	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1
47	AZ	2	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	4	1	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1
48	ZF	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	2	4	3	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	4	1	1	1	1	2	2	2	1	3	1	1
49	M	3	2	1	2	2	3	3	4	1	2	3	4	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1
50	N	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	4	2	4	2	1	4	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	1	4	2	1	2	2	2	2	2	2
51	R	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2
52	GD	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

53	AE	4	2	4	4	3	2	4	2	2	1	3	3	2	4	2	2	2	1	2	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2
54	FS	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2
55	AZA	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
56	N	2	3	2	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2
57	ZPA	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2	1	1	3	1	3	3	2	1	1	2	3	2	3	1
58	MR	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	1	1	1	3	3	2	1	1
59	MM	4	3	1	3	4	3	4	3	2	3	4	3	1	4	2	3	4	4	4	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2
60	RR	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2
61	RA	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	4	2	4	2	1	4	3	2	2	1	2	2	3	3	3	4	4	4	1	4	1	1	1	1	4	2	3	1	4	2	4
62	KF	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	4	2
63	NH	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	4	2	3	2	2
64	KL	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	3	2	2	2	2	4	2	3	4	4	1	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3
65	DA	3	3	3	4	3	3	3	4	1	1	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	1	3	2	4	2	4	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2
66	HD	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	2	3	2	4	2	4	2	4	2	4	4	3	2	4	2	2	1
67	DS	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	4	4	4	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	1	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2
68	DD	2	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	4	1	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2
69	APS	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	2	4	3	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	4	1	2	3	2	3	3	3	4	4	2	2
70	HS	3	2	1	2	2	3	3	4	1	2	3	4	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
71	HK	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	4	2	4	2	1	4	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2
72	NS	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
73	MH	3	2	3	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	1	2	2	2
74	MS	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	2	2	4	3	4
75	RA	4	2	2	2	3	2	2	1	1	3	1	3	3	2	1	1	2	3	2	3	1	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	1	1	3	4	3	4	2	4	3	3	4
76	ADAM	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	1	1	1	3	3	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4
77	DIKI	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	4	4	4	2	3	2	3	4
78	UCOK	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4
79	ARIS	3	3	3	4	3	3	3	4	1	1	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	1	3	2	4	2	4	2	2	4	1	1	2	3	2	1	1	1
80	MAN	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	2	3	2	4	2	4	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2
81	NANDA	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	4	4	4	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1
82	Ai	2	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	4	1	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

83	agung	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	2	4	3	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	4	1	1	1	1	2	2	2	1	3	1	1
84	arif	3	2	1	2	2	3	3	4	1	2	3	4	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1
85	YS	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	4	2	4	2	1	4	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	1	4	2	1	2	2	2	2	2	2
86	ADE	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2
87	YP	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
88	G	4	2	4	4	3	2	4	2	2	1	3	3	2	4	2	2	2	1	2	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2
89	DS	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2
90	AF	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
91	AZ	2	3	2	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2
92	RT	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2	1	1	3	1	3	3	2	1	1	2	3	2	3	1
93	SF	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	1	1	1	3	3	2	1	1
94	RH	4	3	1	3	4	3	4	3	2	3	4	3	1	4	2	3	4	4	4	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2
95	DD	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

LAMPIRAN B

UJI VALIDITAS DAN REHABILITAS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

```
RELIABILITY

 /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9
aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19
aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29
aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39
aitem_40 aitem_41 aitem_42 aitem_43 aitem_44

 /SCALE('Harga Diri') ALL

 /MODEL=ALPHA

 /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE

 /SUMMARY=TOTAL.s
```

Reliability

Notes

Output Created		31-AUG-2021 12:25:42
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	95
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40 aitem_41 aitem_42 aitem_43 aitem_44 /SCALE('Harga Diri') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,05

[DataSet0]

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

Scale: Harga Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	95	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	95	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,880	44

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,95	,705	95
aitem_2	2,73	,764	95
aitem_3	2,69	,864	95
aitem_4	2,86	,752	95
aitem_5	2,61	,914	95
aitem_6	2,93	,761	95
aitem_7	3,14	,766	95
aitem_8	3,42	,807	95
aitem_9	2,41	,844	95

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

aitem_10	2,22	,814	95
aitem_11	2,82	,785	95
aitem_12	3,64	,651	95
aitem_13	2,79	,837	95
aitem_14	3,39	,937	95
aitem_15	2,33	,721	95
aitem_16	2,80	1,006	95
aitem_17	2,76	,859	95
aitem_18	2,77	,792	95
aitem_19	3,12	,909	95
aitem_20	2,74	,981	95
aitem_21	2,40	,892	95
aitem_22	2,55	,696	95
aitem_23	2,27	,844	95
aitem_24	2,20	,594	95
aitem_25	2,27	,750	95
aitem_26	2,01	,792	95
aitem_27	2,37	,800	95
aitem_28	2,01	,751	95
aitem_29	2,13	,981	95
aitem_30	2,13	,970	95
aitem_31	2,89	1,016	95
aitem_32	1,97	,805	95
aitem_33	2,12	,849	95
aitem_34	2,31	,923	95
aitem_35	2,09	,957	95
aitem_36	2,06	,897	95
aitem_37	2,06	,836	95
aitem_38	2,26	,841	95
aitem_39	2,21	,770	95
aitem_40	2,16	,829	95

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

aitem_41	2,08	,808	95
aitem_42	1,96	,862	95
aitem_43	2,20	,870	95
aitem_44	2,22	,958	95

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	107,09	150,342	,319	,815
aitem_2	107,32	153,708	,109	,821
aitem_3	107,35	148,825	,322	,815
aitem_4	107,18	147,957	,428	,813
aitem_5	107,43	144,673	,493	,810
aitem_6	107,12	149,614	,331	,815
aitem_7	106,91	147,193	,461	,812
aitem_8	106,62	151,238	,325	,818
aitem_9	107,63	153,278	,113	,821
aitem_10	107,82	150,893	,340	,817
aitem_11	107,22	149,238	,339	,815
aitem_12	106,40	151,051	,305	,816
aitem_13	107,25	149,340	,309	,815
aitem_14	106,65	150,421	,320	,818
aitem_15	107,72	152,610	,381	,819
aitem_16	107,24	148,611	,375	,817
aitem_17	107,28	147,312	,398	,813
aitem_18	107,27	150,541	,367	,817
aitem_19	106,93	144,431	,508	,809
aitem_20	107,31	146,831	,360	,814
aitem_21	107,64	146,977	,397	,813
aitem_22	107,49	148,742	,420	,813

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

aitem_23	107,77	148,435	,351	,814
aitem_24	107,84	154,730	,086	,820
aitem_25	107,77	152,414	,183	,819
aitem_26	108,03	151,563	,314	,818
aitem_27	107,67	147,605	,418	,813
aitem_28	108,03	152,180	,395	,818
aitem_29	107,92	148,206	,301	,816
aitem_30	107,92	153,248	,090	,822
aitem_31	107,15	146,021	,379	,813
aitem_32	108,07	156,260	-,027	,824
aitem_33	107,93	148,218	,359	,814
aitem_34	107,74	150,111	,339	,818
aitem_35	107,95	150,795	,198	,819
aitem_36	107,98	149,978	,354	,817
aitem_37	107,98	150,276	,363	,817
aitem_38	107,78	151,536	,199	,818
aitem_39	107,83	149,780	,317	,815
aitem_40	107,88	150,486	,355	,817
aitem_41	107,96	150,679	,354	,817
aitem_42	108,08	153,631	,093	,821
aitem_43	107,84	149,113	,305	,815
aitem_44	107,82	149,127	,370	,817

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
110,04	156,360	12,504	44

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

LAMPIRAN C

UJI NORMALITAS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

```
NPAR TESTS
  /K-S(NORMAL)=Y
  /STATISTICS DESCRIPTIVES
  /MISSING ANALYSIS.
```

NPar Tests

Notes

Output Created		31-AUG-2021 12:35:01
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	95
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=Y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Number of Cases Allowed[a]	196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Harga Diri	95	110,04	12,504	59	142

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga Diri
N		95
Normal Parameters[a,b]	Mean	110,04
	Std. Deviation	12,504
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,081
	Negative	-,080
Kolmogorov-Smirnov Z		,790
Asymp. Sig. (2-tailed)		,560

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

LAMPIRAN D

UJI HOMOGENITAS DAN ANOVA 1 JALUR

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

```
ONEWAY Y BY X
 /STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY
 /MISSING ANALYSIS.
```

Oneway

Notes

Output Created		31-AUG-2021 12:35:31
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	95
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.
Syntax		ONEWAY Y BY X /STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,03

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

[DataSet1]

Descriptives

Harga Diri

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean	
					Lower Bound	Upper Bound
Demokratis	30	106,87	12,947	2,364	102,03	111,70
Otoriter	32	115,69	12,309	2,176	111,25	120,13
Permisif	33	107,45	10,601	1,845	103,70	111,21
Total	95	110,04	12,504	1,283	107,49	112,59

Descriptives

Harga Diri

	Minimum	Maximum
Demokratis	59	123
Otoriter	96	142
Permisif	91	129
Total	59	142

Test of Homogeneity of Variances

Harga Diri

Levene Statistic	df1	df2	Sig.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

,366	2	92	,694

ANOVA

Harga Diri

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1543,308	2	771,654	5,397	,006
Within Groups	13154,523	92	142,984		
Total	14697,832	94			

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

LAMPIRAN E

SURAT PENELITIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 🖷 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 🖷 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id *E-Mail:* univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 030/FPSI/01.10/I/2021 Medan, 11 Januari 2021
Lampiran : -
H a l : **Pengambilan Data**

Yth. Kepala Kelurahan Sukaraja
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama	: Suci Fadilah Siregar
NPM	: 148600015
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikoiogi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **Kelurahan Sukaraja, Kec. Medan Maimun** guna penyusunan skripsi yang berjudul ***"Perbedaan Harga Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua Pada Anak Jalanan Di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun".***

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Kelurahan** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- *Mahasiswa Ybs*
- *Arsip*

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 27/7/22
Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN MAIMUN
KELURAHAN SUKARAJA

E-mail : kel.sukaraja@pemkomedan.go.id

Alamat Kantor : Jl. Warna Ujung No. 2 Telp. 061 - 4151145 Medan - 20159

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470 /16

Berdasarkan Peraturan Walikota Medan Nomor 33 Tahun 2017 Tentang Rincian Tugas dan Fungsi Kecamatan dan Kelurahan Pasal 27 point (2) ayat (e), **LURAH SUKARAJA KECAMATAN MEDAN MAIMUN PEMERINTAH KOTA MEDAN,** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap	**: SUCI FADILAH SIREGAR**
NPM	**: 148600015**
Program Studi	**: Ilmu Psikolpgi**
Fakultas	**: Psikologi**
Universitas	**: Universitas Medan Area (UMA)**

Sesuai dengan Surat Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Nomor : 030/FPSI/01.10/1/2021 Tanggal 11 Januari 2021 prihal Pengambilan Data.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas maka Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun menerangkan bahwa nama mahasiswa tersebut diatas dapat melaksanakan pengambilan data di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 19 Januari 2021

LURAH SUKARAJA
KECAMATAN MEDAN MAIMUN

M. FAISAL TANJUNG, S.IP, M.Si
NIP. 19870410 200701 1 001

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 🖷 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 🖷 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id *E-Mail:* univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 749/FPSI/01.10/VIII/2021 13 Agustus 2021
Lampiran : -
H a l : **Riset dan Pengambilan Data**

Yth. **Bapak/Ibu Kepala**
Desa Bakaran Batu
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama	:	**Suci Fadilah Siregar**
NPM	:	**148600015**
Program Studi	:	Ilmu Psikologi
Fakultas	:	Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **Desa Bakaran Batu, Kecamatan Batang Kuis, Deli Serdang** guna penyusunan skripsi yang berjudul ***"Perbedaan Harga Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua Pada Anak Jalanan"***.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Desa yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22

PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN BATANG KUIS
DESA BAKARAN BATU
KODE POS 20372

12.07.27.2008

Nomor : 128
Hal : selesai pengambilan data

Kepada Yth :
Wakil Dekan Bidang Medik
Universitas Medan Area
Di
Medan

Sesuai surat saudara Tanggal 13 Agustus 2021 Nomor : 749/FPSI/01.10/VIII/2021 Perihal Permohonan Pengambilan Data Di Desa Bakaran Batu,Kecamatan Batang Kuis,Deli Serdang menerangkan bahwa :

Nama : **SUCI FADILAH SIREGAR**
Npm : 148600015
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Judul : Perbedaan Harga Diri Di Tinjau Dari Pola Asuh Orangtua Pada Anak Jalanan.

Benar nama tersebut di atas Telah Selesai Melakukan Pengambilan Data Di Desa Bakaran Batu, Kecamatan Batang Kuis, Deli Serdang.
Demikian surat ini kami sampaikan untuk di pergunakan seperlu-perlunya

Bakaran Batu, 13 ~~Februari~~ Agustus 2021

Kepala Desa Bakaran Batu

TONO SUTEJO

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/7/22